

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PIDATO UNTUK  
PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS ASY-  
SYARIFAH BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh**

**NAMA : MUHAMMAD SAFIUL AMIN**

**NIM : 31501900088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya Nama : Muhammad Safiul Amin

NIM : 31501900088

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Implementasi Kegiatan Pidato Untuk Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 17 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Muhamad Safiul Amin

NIM. (31501900088)

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 17 Agustus 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.* Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Saful Amin

NIM : 31501900088

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Implementasi Kegiatan Pidato Untuk Pemahaman Agama Islam Di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.  
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

NIDN. 0623126401



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

Nama : MUHAMMAD SAFIUL AMIN  
Nomor Induk : 31501900088  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN PIDATO UNTUK PEMAHAMAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS ASY - SYARIFAH  
BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 5 Safar 1445 H.  
22 Agustus 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Sekretaris

**Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.**

Penguji I

**Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.**

Penguji II

**Toha Makhshun, M.Pd.I.**

Pembimbing I

**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Pembimbing II

**Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.**

## ABSTRAK

Muhammad Safiul Amin. 31501900088. **IMPLEMENTASI KEGIATAN PIDATO UNTUK PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI MTS ASY-SYARIFAH BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam universitas Islam Sultan Agung, Juli 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena yang terjadi pada lembaga Pendidikan yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian, yaitu di MTs Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak, dimana terdapat masalah yaitu : kurangnya pemahaman pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah *pertama* Untuk mengetahui praktek kegiatan *pidato* di MTs Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak. *Kedua* untuk mengetahui implementasi kegiatan *pidato* terhadap pemahaman Pendidikan Agama Islam di MTs Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Sebelum program *pidato* dilaksanakan, pengurus OSIS melakukan sosialisasi kepada kelas VII dan VIII sesuai perintah dan arahan waka kesiswaan. Sosialisasi tersebut dilakukan pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS) untuk menginformasikan program *pidato* dengan baik. Dalam sosialisasi tersebut OSIS menjelaskan bahwa program *pidato* dilaksanakan setiap hari Sabtu pada jam ke VII dan VIII setelah kegiatan KBM selesai. Selain itu OSIS juga menjelaskan tugas siswa kelas VII dan VIII dalam pelaksanaan *pidato* tersebut. tugas siswa dalam pelaksanaan *pidato* meliputi pembawa acara (MC), pembaca ayat suci Al-Qur'an (tilawah), pembaca arti Al-Qur'an (sari tilawah), dan yang ber*pidato* (pemateri). (2) Pada pelaksanaan *pidato* yang pertama kali siswa kelas VII dan VIII tidak langsung praktek, melainkan digunakan untuk pembentukan kelompok dan pembuatan tata tertib atau peraturan serta sanksi, dengan didampingi oleh Dewan Guru yang bertugas. Pembuatan kelompok dilakukan secara acak. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 anak yang nantinya akan bertugas secara bergantian setiap minggunya. (3) Dewan guru bimbingan konseling juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan untuk mengatur kegiatan . Dalam program *pidato* dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai penanggung jawab kelas, bertugas mengawasi pelaksanaan *pidato* dari awal sampai dengan selesai, memberikan evaluasi, motivasi atau arahan, dan saran untuk para petugas *pidato* agar lebih bersemangat dan kedepannya dapat tampil lebih bagus lagi.

**Kata Kunci** : : *Implementasi, Pidato, Pemahaman, Pendidikan Agama Islam*

## **ABSTRACT**

Muhammad Safiul Amin. 31501900088. **IMPLEMENTATION OF SPEECH ACTIVITIES FOR UNDERSTANDING THE RELIGION OF ISLAM AT MTS ASY-SYARIFAH BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK.** Thesis, Semarang : Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, July 2023.

This research is motivated by a phenomenon that occurs in educational institutions that researchers use as research sites, namely at MTs Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak, where there are problems, namely: a lack of understanding of Islamic religious education. The purpose of this research is first to find out the practice of speech activities at MTs Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak. The second is to find out the implementation of speech activities on understanding Islamic Religious Education at MTs Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak. The data sources used in this research are primary data sources and secondary data sources. The results of the study showed that: (1) Before the speech program was implemented, the student council committee conducted outreach to class VII and VIII according to the orders and directions of the student vice president. The socialization was carried out during the Student Orientation Period (MOS) to properly inform the speech program. During the socialization, the OSIS explained that the speech program was held every Saturday at the VII and VIII hours after the KBM activities were finished. In addition, the OSIS also explained the duties of class VII and VIII students in carrying out the speech. the tasks of students in carrying out speeches include the presenter (MC), the reader of the holy verses of the Qur'an (tilawah), the reader of the meaning of the Qur'an (sari recitation), and the speaker (speaker). (2) For the first time delivering speeches, students in grades VII and VIII did not practice immediately, but instead used it to form groups and make rules or regulations and sanctions, accompanied by the teacher's council in charge. Groups were made randomly. Each group consists of 4 to 5 children who will be assigned alternately every week. (3) The guidance and counseling teacher council also participates in activities to organize activities. The speech program is divided into two parts, namely as the person in charge of the class, in charge of overseeing the implementation of the speech from start to finish, providing evaluation, motivation or direction, and suggestions for speech officers to be more enthusiastic and in the future they can perform even better.

**Keywords:** *Implementation, Speech, Understanding, Islamic Religious Education*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

ح	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

### Vokal

Vokal dalam bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan ya	ai	a dan i
	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

*Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birru

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وإن الله لهو خير الرازقين

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa  
khairurrāziqīn

- بسم الله مجراها ومرساها  
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الحمد لله رب العالمين  
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرحمن الرحيم  
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

- الله غفور رحيم      Allaāhu gafūrun rahīm
- الله لأمر جميعا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## KATA PENGANTAR

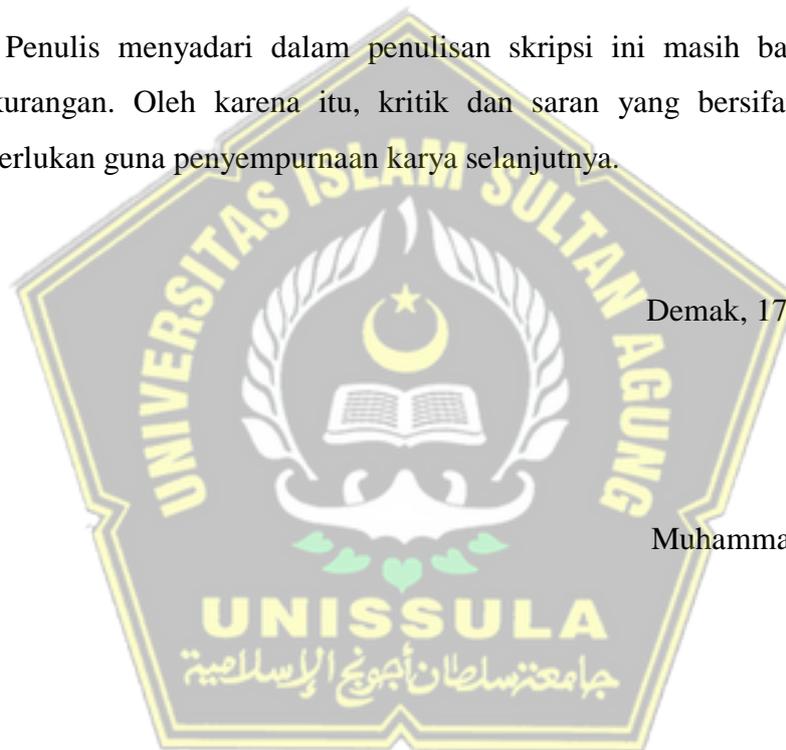
Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dyang berjudul “Implementasi Kegiatan Pidato Untuk Pemahaman Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah Nabi kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd, M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
4. Abah KH. Wahab Mahfudli, Ibu Nyai Hj. Hajar Jariyah .AH, selaku Abah dan Ibu Nyai yang saya rindukan di Ponpes Asy – Syarifah.
5. Bapak H. Ulin Nuha, S.S, selaku kepala sekolah Mts Asy –Syarifah Brumbung Mranggen Demak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak.
6. Abah KH. Ali Fahmi .AH, Dan Ibu Nyai Hj. Durrotun Nasriyah .AH, selaku pengasuh ponpes Asy – Syarifah yang saya hormati.
7. Bapak Muhammad Dulkarim, S.Pd.I, Muhammad Lutfi Hakim, S.Pd, selaku Waka. Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia menjadi informan dan membantu penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak Sapuwan, Ibu Siti Sumiati, kakak saya Miftahur Rohmah dan adik saya Muhammad Rohib Nasrullah dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai harapan.
9. Sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang ikut serta memberikan motivasi dan berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun diperlukan guna penyempurnaan karya selanjutnya.



Demak, 17 Agustus 2023

Muhammad Safiul Amin

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Dasar pendidikan Agama Islam.....	11
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	15
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama islam.....	16
5. Fungsi pendidikan Agama Islam.....	18
6. Metode Pendidikan Agama Islam.....	19
7. Evaluasi Pendidikan agama Islam.....	20
8. Pengertian Pidato/ <i>Pidato</i> .....	23

9. Pemahaman Ajaran Agama Islam.....	32
B. Hasil Telaah Penelitian Terkait.....	39
C. Kerangka Teoritik.....	41

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual.....	43
B. Jenis Penelitian .....	43
C. Sumber Data Penelitian.....	44
D. Setting Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data.....	48
G. Uji Keabsahan Data.....	49

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Madrasah Tsanawiyah Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.....	51
B. Deskripsi Praktik Kegiatan <i>Pidato</i> di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.....	60
C. Implementasi Kegiatan <i>Pidato</i> Terhadap Pemahaman Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syarifah.....	63
D. Contoh Tata Cara dan Etika Ber <i>pidato</i> yang Baik dan Benar MTs Asy-Syarifah.....	68
E. Analisis Implementasi <i>Pidato</i> Dalam Pemahaman Agama Islam di MTs Asy-Syarifah.....	76
F. Analisis Kelemahan dan Kelebihan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan <i>Pidato</i> di MTs Asy-Syarifah.....	80
G. Fenomena Pemahaman Pendidikan Agama Islam di MTs Asy – Syarifah.....	83

### BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
--------------------	----

B. Saran.....	86
C. Kata Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXIX



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi Mts Asy-Syarifah

Tabel 2 : Nama Dewan Guru Mts Asy – Syarifah Brumbung



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa harusnya memberikan inovasi dan arahan yang dapat mengatasi masalah kurangnya pemahaman ajaran agama Islam. Seperti yang dilakukan oleh MTs Ays – Syarifah Brumbung Mranggen Demak yang memiliki program *Pidato* dalam upaya mengatasi masalah pemahaman ajaran agama Islam. Adapun pelaksanaan program *Pidato* diperuntukkan semua siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

Program yang telah berjalan sejak duapuluh lima tahun yang lalu ini ternyata masih jarang diterapkan di lembaga pendidikan formal yang lain seperti: MTs Ibrohimiyah, MTs, Al Anwar dan sekolah lain yang sederajat di daerah Demak, belum menerapkan *Pidato*. Kegiatan ini diikuti semua siswa siswi MTs Asy – Syarifah Brumbung. Pelaksanaannya setelah sholat dzuhur berjama'ah dan hari sabtu ceria. Siswa yang melaksanakan *Pidato* yaitu kelas VII sampai kelas IX.

Sedangkan kegiatan dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur dan hari jum'at. Khusus di hari sabtu ceria siswa siswi dalam masing – masing kelas di bagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa siswi, dan bertugas setiap minggunya. Dari setiap kelompok tersebut masing – masing siswa bertugas

sebagai pembawa acara, pembaca ayat suci Al Qur'an (tilawah), pemateri (penceramah), dan pensi (hiburan).

Pelaksanaan Pidato di MTs Asy – Syarifah Brumbung ini sangat menarik, Karena pelaksanaan Pidato dapat meningkatkan kualitas sekolah dan nilai – nilai ke Islaman. Siswa di usia remaja perlu mengetahui khazanah pengetahuan yang luas tentang agama Islam sehingga termotivasi untuk menelaah apa saja yang tidak di ajarkan di madrasah dan mampu membangunkan pemahaman ajaran Islam dengan penerapan dakwah.

Setelah diadakan Pidato di MTs Asy – Syarifah Brumbung banyak siswa yang mengalami perubahan, terhadap peningkatan pemahaman pelajaran agama Islam hal itu tersebut tercermin dari keseharian siswa dalam menerapkan pelajaran agama Islam. Seperti: Sholat dhuha, sholat tahajud, puasa senin kamis, berakhlak mulia dan lain sebagainya.

Islam adalah agama yang universal dan berlaku untuk semua umat manusia dan semua zaman. Nilai – nilai dan aturan yang terkandung dalam ajaran agama Islam dijadikan pedoman dalam menjalani hidup oleh umat manusia. Nilai – nilai tersebut dituangkan dalam kitab suci yang difirmankan oleh Allah SWT yaitu Al – Qur'an dan sabda Nabi yaitu Al Hadist. Agama berfungsi sebagai pembimbing, sekaligus memberi keseimbangan hidup. Fungsi agama

tersebut tidak hanya dalam tataran pengetahuan (*kognitif*) tetapi harus diamalkan dan dihayati<sup>1</sup>.

Maka dari itu ajaran agama Islam merupakan tuntunan yang sangat penting dan mendasar yang merupakan tujuan untuk mengatur setiap sikap dan tingkah laku manusia, terutama kaum muslimin, dalam kehidupan di dunia ini dan untuk keselamatan kehidupan di akhirat kelak.<sup>2</sup>

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma – norma tertentu. Secara umum norma – norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.<sup>3</sup>

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus

---

<sup>1</sup> M.Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*. ( Semarang: CV. Bima Sejat. 2006 ) hlm.2.

<sup>2</sup> “Metode Praktis Menghafal Al Qur’an \_ Yahya Bin Muhammad Abdurrazaq Perpustakaan Kementerian Sekretariat Negara,” n.d.

<sup>3</sup> Allan Menzies, “Sejarah Agama Agama: Studi Sejarah, Karakteristik Dan Praktek Agama-Agama Besar Di Dunia,” 2017.

dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.<sup>4</sup>

Para cendekiawan yang lain telah menjelaskan agama sebagai bentuk tindakan yang didorong oleh keingintahuan pikiran manusia. Dorongan yang membuat manusia bergerak untuk mencari tahu penyebab dari sesuatu, terutama penyebab atau pencipta pertama dari segala sesuatu. Di sinilah kita sampai pada beragam aspek agama : agama selalu di tunjukan untuk dapat menjelaskan tentang dunia, dan untuk menyatukan kembali pikiran manusia dengan cara membersihkannya dari berbagai persoalan yang mendera. Agama juga membimbing manusia melalui sesuatu pandangan yang memungkinkannya memandang seluruh bagian dan kehidupan sebagaimana mestinya.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka layak untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Implementasi Kegiatan Pidato Untuk Pemahaman Agama Islam Di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak”**

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Mulyadi, “Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan,” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* VI, no. 02 (2016): 556–64.

<sup>5</sup> Menzies, “Sejarah Agama Agama: Studi Sejarah, Karakteristik Dan Praktk Agama-Agama Besar Di Dunia.”

1. Bagaimana perencanaan kegiatan *pidato* untuk pemahaman pendidikan agama Islam di MTs Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan *pidato* untuk pemahaman pendidikan agama Islam di MTs Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak ?
3. Bagaimanakah evaluasi *pidato* terhadap pemahaman pendidikan agama Islam di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak?

### C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui praktek kegiatan *pidato* di MTs Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak.
- b. Untuk mengetahui implementasi *pidato* terhadap pemahaman pendidikan agama Islam di MTs Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak.

#### 2. Manfaat Penelitian:

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sedikit memberikan sumbangsih pada pengembangan dan peningkatan pemahaman Materi PAI

pembelajaran yang dinilai positif . Dapat memberikan motivasi untuk para pendidik dan calon pendidik dalam meningkatkan, mengkualitaskan pemahaman Materi PAI di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.

Dan sebagai kajian pustaka dan rujukan bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bentuk sumbangan pemikiran agar dapat meningkatkan pemahaman Materi PAI dalam proses belajar mengajar. khususnya pada kegiatan keagamaan yang berada di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan keaktifan dan kegiatan keagamaan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian di harapkan dapat menumbuhkan daya tarik peserta didik untuk lebih mendalami dan memahami nilai-nilai keagamaan yang telah di sampaikan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan bagi peneliti yang akan datang dan menjadi evaluasi terhadap hasil penelitian.

#### **D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar dapat memberikan gambaran terperinci dan jelas, penulisan ini disusun dalam beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut.

**BAB I : PENDAHULUAN** yaitu membahas tentang latar belakang masalah, merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II :** Dalam bab ini mengkaji beberapa sub pokok bahasan, yang meliputi, Pengertian Pidato, Tujuan Pidato, Metode Pidato, jenis – jenis Pidato, dan ciri – ciri Pidato yang baik. Pemahaman ajaran agama Islam: pengertian pemahaman ajaran agama Islam, dan sumber – sumber ajaran agama Islam.

**BAB III :** berisi tentang metodologi penelitian dimana peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam menganalisis permasalahan.

**BAB VI :** Analisis hasil penelitian merupakan inti dari skripsi ini, karena peneliti menulis analisis tentang pengaruh implementasi kegiatan pidato untuk pemahaman pendidikan agama Islam di MTs Asy – Syarifah dan analisis kelemahan dan kelebihan pelaksanaan

kegiatan Pidato di MTs Asy – Syarifah Brumbung Mranngen Demak, fenomena pemahaman ajaran agama Islam di MTs Asy – Syarifah.

BAB V : Berisi tentang implementasi kegiatan pidato untuk pemahaman pendidikan agama Islam di MTs Asy Syarifah Brumbung Mranggen Demak yang berkaitan tentang pernyataan umum sekolah, Dan berisikan penutup, kesimpulan atau ringkasan dari penelitian, yang kemudian diajukan dengan saran yang sesuai tujuan pembahasan proposal skripsi ini juga di lengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Azyumardi Azra mengemukakan bahwa pendidikan diartikan sebagai bentuk sistem atau cara yang digunakan sebagai wadah untuk menciptakan generasi agar dapat menjadikan generasi yang berkualitas dan generasi yang lebih berkembang dari generasi sebelumnya dengan harapan mampu memberikan dampak dan kemajuan bagi bangsa ataupun agamanya.<sup>6</sup>

Oleh karena itu pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan kita dapat menyiapkan wadah dan memberikan dampak dan kemajuan yang baik untuk bangsa dan agama.

Menurut pandangan al-Ghazali yang dikutip oleh Imam Mokhammad Firmansyah (2019) pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan guru agar dapat menanamkan akhlak baik dan menghilangkan akhlak buruk sehingga peserta didik mampu berbuat baik, untuk diri sendiri ataupun orang lain dan dapat mendekat dengan Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun mengartikan bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Sehingga tidak dibatasi berupa pembelajaran yang ada dilingkup sekolah, berupa waktu,

---

<sup>6</sup> Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium Ketiga," 2019.

tempat, serta ruang, akan tetapi dimaknai sebagai proses perubahan manusia menjadi lebih baik, serta mampu memahami keadaan yang ada di alam dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.<sup>7</sup>

Pendidikan juga dipahami sebagai suatu bentuk usaha untuk memperbaiki diri dalam segala aspek, termasuk kegiatan pendidikan formal dan non formal. Termasuk kegiatan pendidikan yang melibatkan atau tidak melibatkan seorang guru (pendidik). Pendidikan merupakan kegiatan yang mulia dalam Islam dan memiliki nilai-nilai kebaikan didalamnya

Pendidikan islam menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Rahma (2019) adalah sebuah usaha untuk dapat menumbuhkan keadaan manusia dalam perbaikan sikap, akal, mental jasmani serta rohani agar dapat mewujudkan dalam beramal serta perbuatan baik, sehingga perbuatan baik tersebut dapat berguna untuk dirinya maupun untuk orang yang berada disekitarnya. Oleh karena itu pendidikan bukan sekedar teori akan tetapi perlu untuk dilakukan sehingga menjadikan perubahan yang nyata untuk setiap manusia.<sup>8</sup>

Ramayulis juga berpendapat, bahwa Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar yang tersusun secara rapi untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, mengetahui, berakhlakul karimah, bertaqwa serta dapat menjalankan serta

---

<sup>7</sup> Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

<sup>8</sup> Rahma. 2019 "Gagasan dan Pemikiran Zakiyah Drajat dalam Pendidikan Islam" *Jurnal* Vol.1 No.2.hlm. 55.

mengamalkan ajaran-ajaran islam dan menjadikan agama islam sebagai pedoman hidup.<sup>9</sup>

Menurut achmadi yang dikutip oleh Ade Imelda Frimayanti (2017) pendidikan agama Islam adalah segala usaha guna memelihara fitrah manusia dan sumber daya manusia yang bertujuan untuk membentuk insan yang sempurna sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam agama Islam.<sup>10</sup>

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha, usaha yang tersusun dan terencana secara sadar untuk mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu menghayati, memahami, mengetahui dan berakhlak mulia dalam mengamalkan, menyempurnakan ajaran Islam dan menjadikan Islam sebagai agama sebagaimana Agama. jalan hidup, sesuai dengan latar belakang Al-Qur'an dan Hadits.

## **2. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar Pendidikan Islam yang dilaksanakan di setiap sekolah memiliki dasar-dasar yang kuat sehingga dapat ditinjau dari berbagai dasar diantaranya sebagai berikut:

### **a. Dasar Yuridis**

Dasar Yuridis yaitu dasar hukum dalam pelaksanaan yang disesuaikan dengan undang-undang dasar yang dapat digunakan

---

<sup>9</sup> Ramayulis. "Metode Pendidikan Agama Islam" (Jakarta; Kalam Mulia 2005). Hlm. 21.

<sup>10</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan agama yang terdapat di dalam lingkup sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang yang membahas dan mengatur secara langsung pelaksanaan pendidikan agama yang disebutkan dalam UU RI Nomor 55 Tahun 2007 mengenai sistem dan peraturan pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang berbunyi sebagai berikut :

1) Pasal 2 (1)

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter antar umat beragama.

2) Pasal 2 (2)

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

b. Dasar Religius

Dasar Religius yaitu dasar-dasar yang digunakan dalam acuan atau landasan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada sumber ajaran agama islam. Dalam pandangan islam pendidikan agama islam merupakan kewajiban dan perintah

dari Tuhan sebagai bentuk ibadah, pengabdian kepada Allah yang dijelaskan di dalam ayat Al-Qur'an

1) Surah At-Taubah [9] ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali supaya mereka dapat menjaga dirinya.”<sup>11</sup>

Dengan dasar ayat diatas dapat di jelaskan bahwa dalam menuntut ilmu agama adalah salah satu yang diwajibkan dalam agama islam, bahkan dalam menuntut ilmu saja di samakan dengan sebuah peperangan untuk berjihad fii sabilillah. Sehingga dasar tersebut dapat dijadikan landasan sebagai keutamaannya menuntut ilmu agama.

2) Surah An-Nahl [16] ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>11</sup> Q.S At-Taubah [9] : 122 (Kementrian Agama RI, 2010 hlm. 206

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>12</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa dalam mendidik tidak selalu untuk dituntut untuk mengajar dengan baik dan lebut, akan tetapi guru diharapkan mampu memahami strategi dan metode yang sesuai dan tepat dengan materi, serta dapat memahami karakter peserta didik.

### 3) Dasar Psikologis

Dasar Psikologis merupakan satu dasar yang berkaitan dengan aspek kejiwaan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan pada kehidupan manusia, baik untuk pribadi maupun anggota dari kelompok masyarakat, pasti akan menjumpai beberapa persoalan yang dapat membuat dirinya, perasaan, hati, dan pikirannya menjadi tidak tenang. Dalam kaitannya hal ini setiap individu harus memiliki pegangan dalam hidupnya yang sering disebut agama. Pada diri manusia pasti memiliki suatu perasaan bahwa dia mengakui adanya Zat Yang Maha agung sebagai tempat manusia

---

<sup>12</sup> Q.S An-Nahl [16] : 125 (Kementrian Agama RI, 2007.hlm.281

berlindung, meminta, memohon, perolongan. Sehingga mereka meyakini dengan memeluk agama mereka memiliki pegangan dalam hidupnya. Sehingga memiliki ketenangan terhadap jiwa dan hati manusia dengan mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Agung.

Dari penjelasan diatas bahwasannya salah satu jalan dalam menenangkan hati dengan mendekatkan diri kepada Allah. Ketika manusia merasa sulit dan kesusahan maka tempat untuk mengadu hanya Tuhan. Karena manusia yang memiliki pegangan agama pasti meyakini bahwa Tuhan lah yang memberikan potensi pada tiap manusi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah. Sehingga mereka diperintah untuk menuntut ilmu dan mengembangkan ilmu utamanya ilmu agama.<sup>13</sup>

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan agar dapat tercapai yang terletak pada akhir kegiatan. Tujuan Pendidikan adalah mencetak manusia menjadi transitif yaitu menjadikan manusia memiliki kemampuan menangkap dan memecahkan masalah yang ada dilingkungan serta mampu berdialog tidak hanya dengan manusai akan tetapi juga mampu berdialog dengan dunia dan seisinya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2003) .hlm.87.

<sup>14</sup> Djunaedi Sajdimin, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cianjur: nurul hikmah, 2012).hlm.6.

Secara luas tujuan dari Pendidikan Agama Islam sebagai usaha untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan pada peserta didik mengenai agama Islam dan menjadikan manusia yang agamis beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan menurut Dahlan M.D tujuan Pendidikan Agama Islam untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi umat muslim yang berpedoman Al-Qur'an dan Sunnah Nabi dalam menjalankan kehidupan dengan tujuan mencapai kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat. Serta membimbing dan menjadikan individu sebagai "kholifah fil ardh" untuk mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Fazlur Rohman tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah untuk menyelamatkan manusia dari dirinya, melalui dirinya dan untuk dirinya, dari suatu hal kebaikan ataupun keburukan untuk dirinya.<sup>16</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup pendidikan yang mencakup dengan persoalan-persoalan yang terdapat dalam pendidikan islam yang ada baik di masa sekarang atau masa yang akan datang. Dengan mewujudkan keserasian, keseimbangan manusia dalam berhubungan. Baik hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan dirinya, atau sesama manusia,

---

<sup>15</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta, 2014).hlm.14.

<sup>16</sup> Tafsir. A, *Cakrawala Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar pustaka, 2004). Hlm. 174-

hubungan manusia dengan makhluk lain ataupun hubungan manusia dengan alamnya.<sup>17</sup> Ruang lingkup pokok materi pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah yaitu sesuatu yang membahas tentang keyakinan, kepercayaan yang muncul dari dalam hati yang dimiliki oleh seorang muslim.

b. Syariah

Syariah menyangkut tentang hukum-hukum yang ada didalam islam dan tentang ketentuan-ketentuan yang menyangkut ajaran agama islam.

c. Akhlaq

Akhlaq yaitu menyangkut tentang perilaku yang ada pada manusia yang meyangkut perbuatan baik dan buruk sesuai dengan ketentuan ajaran islam.

d. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an dan Hadits adalah dasar utama dalam penentuan hukum yang wajib dan harus dipahami dan dipelajari oleh seorang muslim. Sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.

e. Tarikh

---

<sup>17</sup> Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Yogyakarta: Cv. Bildung Nusantara, 2020).

Tarikh membahas tentang sejarah islam di masalampau yang digunakan sebagai bentuk tauldan uswah khasanah dan *ibarah* untuk umat manusia.<sup>18</sup>

Ruang lingkup pendidikan agama islam dapat di ketahui bawasannya yang membahas tentang materi-materi yang berkaitan tentang agama islam yang wajib diajarkan pada setiap sekolah baik berbasis islam atau umum dan madrasah.

## 5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt, yang pada sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Bahwa pada dasarnya yang memiliki peran kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan adalah kedua orang tua dari peserta didik. Oleh karena itu sekolah memiliki fungsi untuk mengembangkan apa yang telah ada melalui pengajaran, bimbingan, pembiasaan, dan latihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang dengan optimal.
- b. Penanaman nilai, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai pedoman dalam rangka pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>18</sup> Hawi. A, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). Hlm. 25-26.

- c. Penyesuaian mental, agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya, baik dari lingkungan fisik maupun sosialnya, serta diharapkan agar dapat mengubah lingkungannya agar sesuai dengan ajaran-ajaran islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan maupun kekurangan-kekurangan pada peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, serta pengamalan-pengamalan sesuai dengan syari'at dan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu berfungsi untuk dapat menangkal segala hal yang bersifat negatif yang bisa saja berasal dari lingkungan ataupun budaya lain yang dapat merugikan dan membahayakan peserta didik.
- f. Pengajaran, yaitu berkaitan tentang pengajaran yang mencakup ilmu pengetahuan keagamaan secara umum dan meluas.
- g. Penyaluran, yaitu agar dapat menyalurkan ilmu maupun bakat yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang keagamaan khususnya islam agar dapat bermanfaat untuk dirinya pribadi maupun orang lain.<sup>19</sup>

## 6. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang digunakan atau dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode pembelajaran adalah segala cara atau usaha yang mencakup tentang perencanaan,

---

<sup>19</sup> Ahmad Majid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).hlm. 15-16.

prosedur, maupun,, langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar yang terkait dengan cara evaluasi yang akan dilaksanakan dengan tujuan agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Metode juga diartikan sebagai aktivitas tersusun yang terdiri dari guru dan peserta didik dengan tujuan agar tercapainya proses pembelajaran sesuai yang telah direncanakan, dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa sehingga dapat tercapainya pembelajaran yang berkompeten.<sup>20</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki manfaat bagi guru dan peserta didik, dalam suatu proses belajar-mengajar ataupun untuk kehidupan sehari-hari baik hari yang akan datang. Dalam Agama Islam metode memiliki kedudukan yang amat penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena apabila dalam tujuan pembelajaran baik dan materi yang diberikan juga baik, sedangkan tanpa didukung oleh metode pembelajaran/penyampaian yang tepat dan baik maka dapat menjadikan hasil yang tidak baik pula.<sup>21</sup>

## **7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi diartikan sebagai usaha yang dilakukan agar dapat mengetahui suatu hasil pembelajaran dan pengajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga diartikan sebagai pengukuran, pertimbangan, dan patokan pada tujuan pembelajaran pada pendidikan, selain itu juga

---

<sup>20</sup> Fatur Rohman Pupuh dan Stikno Sobry, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Redaksi Refika Aditama, 2007).hlm.55.

<sup>21</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, No. 1, 2017, 24–31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Hlm.31.

digunakan sebagai suatu perbaikan dalam rencana pengajaran serta sistem, program pendidikan secara umum.

Hakikat dari evaluasi adalah suatu proses yang tersistem dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (Nilai dan arti) dari sesuatu yang didasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam mengambil suatu keputusan yang ditetapkan.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Sudijono,2009 dikutip dalam buku DSBY Evaluasi Pendidikan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan pendidikan sebagai suatu kegiatan penelitian, pengamatan,dan penilaian yang dilakukan dalam dunia pendidikan.Ruang lingkup evaluasi yaitu mencakup penilaian, kemajuan belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Sedangkan ruang lingkup evaluasi Pendidikan yang mencakup terhadap suatu penilaian, pengamatan, penelitian terhadap kemajuan belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat menjadikan suatu landasan untuk merubah dalam proses pembelajaran menjadi baik dan lebih baik.

Tujuan dari evaluasi secara umum juga menyangkut dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam pendapat Nurmawati yaitu untuk

---

<sup>22</sup> Asrul Dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2014).hlm.1.

mengetahui atau mengumpulkan informasi mengenai pertumbuhan, perkembangan serta kemajuan yang diperoleh peserta didik pada proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru juga melakukan penilaian terhadap strategi ataupun metode yang telah digunakan, apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan berdasarkan penjelasan di atas dapat di sebutkan sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Evaluasi memiliki tujuan dapat mengetahui kemampuan peserta didik
- b. Evaluasi dapat digunakan sebagai pengukuran belajar yang dikate Evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui apa yang peserta didik ketahui. Karena peserta didik masuk dalam kelas membawa pengalaman yang berbeda-beda.
- c. Evaluasi juga berfungsi sebagai motivasi belajar siswa.
- d. Evaluasi juga menyediakan untuk layanan bimbingan dan konseling, tentang permasalahan yang dialami peserta didik.
- e. Evaluasi menjadikan hasil sebagai dasar dalam perubahan kurikulum.

Dari tujuan evaluasi di atas dengan kaitannya proses belajara mengajar ada yang bertujuan untuk guru, ada yang berkaitan dengan peserta didik dan juga yang berkaitan dengan pihak sekolah.

- f. gorikan sebagai Kognitif, Psikomotorik, dan afektif.

---

<sup>23</sup> Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam* (Medan: Citapustaka Media, 2016).hlm.44-46

## 8. Pengertian Pidato

Pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain (*audience*) dengan cara lisan. Pidato juga bisa diartikan sebagai *the art of persuasion*, yaitu sebagai seni membujuk/mempengaruhi. Berpidato ada hubungannya dengan retorika (Rhetorica), yaitu seni menggunakan bahasa dengan efektif. Berpidato bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana karena dalam berpidato menyangkut beberapa unsur penting seperti: pembicara, pendengar, tujuan dan isi pidato, persiapan, teknik dan etika dalam berpidato, serta masih banyak hal lain yang menjadi perhatian.<sup>24</sup>

Menurut Ghozali pidato merupakan bagian dari dakwah, yaitu penyampaian ajaran agama Islam kepada masyarakat supaya masyarakat tersebut memiliki pemahaman tentang Islam dalam kegiatan hidup mereka sehari – hari.<sup>25</sup> Sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam Surat Adz – Dzakariya ayat 55 dan Fushilat ayat 33 sebagai berikut:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ (الذاريات: 55)

---

<sup>24</sup>Dewi Shinta Halim, *Seni Membawakan Pidato dan MC*, (Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi, 2018) hlm. 9.

<sup>25</sup>M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 6.

Artinya :*Dan tetaplah memberi peringatan karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang – orang yang beriman ( QS : Adz – Dzakariya : 55 ).*<sup>26</sup>

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

( فصلت : 33 )

Artinya : *Siapakah yang baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata : “ Sesungguhnya aku termasuk orang – orang yang menyerah diri?” ( QS : Fushilat: 33)*<sup>27</sup>

Dari ayat – ayat diatas dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk memberi peringatan, yaitu dengan cara mengajak seseorang atau menyeru orang lain kepada hal – hal yang baik dan juga memberi pelajaran yang baik. Cara menyeru/mengajak orang lain kepada hal –hal yang baik dapat melalui komunikasi secara pribadi atau juga dapat dengan cara berbicara di depan publik.

Dengan demikian pidato adalah upaya menyampaikan ide atau gagasan di depan khalayak dengan menggunakan kalimat yang baik, supaya mudah di pahami dan mampu mempengaruhi pendengar agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pembicara. Oleh karena itu, perlu untuk menguasai gaya berbicara yang mempunyai daya tarik dan mempesona sehingga orang yang mendengarkan tidak hanya mengerti namun juga terbuka hatinya. Berbicara tidak boleh hanyalah asal berbicara dengan lancar saja, tanpa pikiran yang jelas dan isi yang jelas, namun yang dapat memberikan

---

<sup>26</sup> Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Cahaya Qur'an, 2011),hlm. 523

<sup>27</sup> Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Cahaya Qur'an, 2011),,hlm 480

pengetahuan, ajaran untuk berbuat baik mampu memberikan hiburan kepada orang lain.

#### 1. Tujuan *Pidato*

Menurut Fitriana Utami Dewi menjelaskan tujuan pokok pidato yang disampaikan meliputi : informatif, pidato persuatif, dan pidato rekreatif.

- a. Pidato *informatif*, yaitu pidato yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi agar orang menjadi tahu tentang sesuatu yang baru.
- b. Pidato *persuatif*, yaitu pidato yang mempunyai tujuan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain agar mau menerima ajakan kita secara sukarela.
- c. Pidato *rekreatif*, yaitu pidato yang mempunyai tujuan utama untuk menghibur orang lain agar hati menjadi bahagia.<sup>28</sup>

Adapun dari segi tujuannya, Jalaluddin Rahmat membagi pidato menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Pidato *Informatif*, yaitu pidato yang bertujuan untuk menambah pengetahuan pendengaran tentang persoalan yang dibicarakan.
- b. Pidato *Persuasif*, yaitu pidato yang bertujuan agar pendengar memercayai, mengikuti, dan melakukan sesuatu yang disampaikan pembicara atau agar pendengar terbakar semangat dan antusiasnya.
- c. Pidato *Rekreatif*, yaitu pidato yang bertujuan untuk memberikan hiburan pada para pendengar.<sup>29</sup>

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *pidato* ada tiga macam yaitu informatif, persuasif dan *rekreatif*. pidato *informatif* menyampaikan informasi agar *audiens* mengetahui mengerti dan menerima apa yang disampaikan, sedangkan pidato *persuasif* menyampaikan bujukan untuk mempengaruhi seseorang dan pidato *rekreatif* adalah pidato yang

---

<sup>28</sup> Dewi Fitriana Utami, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Public*, Yogyakarta : pustaka pelajar, 2013, hlm. 152.

<sup>29</sup> Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung : PT remaja rosdakarya, 2011, hlm 32 - 34.

berisikan humor atau candaan yang bertujuan menghibur orang lain atau menyindir suatu instansi atau perseorang.

## 2. Metode Pidato

Menurut Dewi Shinta Halim, berdasarkan ada tindakan persiapan, sesuai dengan cara dilakukan waktu persiapan, ada empat macam jenis pidato, yaitu: *impromptu* (tanpa persiapan), *manuskrip* (naskah), *memoriter* (hafalan), dan *ekstempore*.<sup>30</sup>

### a. Pidato *impromptu*

Pidato yang tidak dilakukan persiapan/pembuatan naskah tertulis terlebih dahulu. Biasanya dilakukan hanya oleh orang – orang yang akan tampil secara mendadak.

### b. Pidato *manuskrip*

Pidato yang digunakan untuk pidato resmi dan dibacakan secara langsung. Cara demikian dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan, karena setiap kata yang diucapkan dalam situasi resmi, akan disebarluaskan dan dijadikan figur oleh masyarakat dan dikutip oleh media massa.

### c. Pidato *memoriter*

Keuntungan dan kerugiannya hampir sama dengan pidato *manuskrip*, ditambah resiko yang lebih besar. Naskah sudah dibuat sebelumnya. Ketika komunikator hendak membawakan pidatonya, dia tidak lagi menggunakan naskahnya karena apa yang tertera di dalam naskah itu sudah dihafalkan semuanya. Ketika tampil, ia mengingat kembali apa yang telah dihafalkannya.<sup>31</sup>

Menurut I Gusti Ngurah Oka (1976: 9- 12), ada tiga macam cara orang melakukan kegiatan retorika atau pidato, yaitu:

- a. Retorika (pidato) Spontan atau Intuitif, yaitu pidato yang disampaikan secara spontan, tanpa pemakaian ulasan dan gaya tutur yang terencanakan. Banyak kita jumpai orang yang cakap pidatonya, tutur

---

<sup>30</sup> Dewi Shinta, *Seni Membawakan Pidato dan MC*, (Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi, 2018) hlm. 10.

<sup>31</sup> Dewi Shinta, *Seni Membawakan Pidato dan MC*, hlm. 10 – 13.

yang ditampilkan selalu menarik, materi bahasnya mantap seolah – olah mengalir dan gaya bertuturnya membuat khalayak terpukau.

- b. Retorika (pidato) Tradisional, yaitu menyampaikan pidato dengan cara dan gaya tradisional atau konvensional, yaitu cara – cara yang telah digariskan oleh generasi – generasi sebelumnya. Demikian kuatnya konvensi tersebut sehingga orang segan beranjak darinya. Dengan kata lain, konvensi itu akhirnya menjadi tradisi turun – temurun.
- c. Retorika (pidato) Terencana, yaitu pidato yang direncanakan secara sadar sebelumnya untuk diarahkan ke satu tujuan yang jelas. Oleh karena itu pembicara secara matang merencanakan isi pesannya dengan berpegang pada prinsip – prinsip yang digariskan oleh ahli – ahli retorika atau ilmu – ilmu lain yang menggunakan retorika dalam penerapannya.<sup>32</sup>

### 3. Jenis – jenis Pidato

Menurut Syihata (1978: 33) pada dasarnya pidato terbagi kedalam beberapa macam antara lain:

- a. Pidato politik, adalah pidato yang melibatkan pesan – pesan politik dan aktor – aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan dan kebijakan pemerintahan. Pidato politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara “yang memerintah” dan “yang diperintah”.
- b. Pidato hukum, adalah pidato yang berisikan pesan – pesan atau informasi semua yang berkaitan tentang hukum – hukum dan perundang – undang.
- c. Pidato peperangan, adalah pidato yang disampaikan ketika akan perang, guna membakar semangat pasukan yang akan berperang.
- d. Pidato resepsi, merupakan pidato yang disampaikan pada suatu acara pernikahan yang dapat dilakukan oleh beberapa orang guna memberikan masukan atau saran pada orang yang sudah menikah.

---

<sup>32</sup> Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2019), hlm. 24.

- e. Pidato keagamaan, adalah pidato yang berlandaskan kepada agama disegi materinya, judulnya, maka menghubungkan pendengar dengan khalik, mengingatkan mereka dengan pahala, siksaan, dan mengajak mereka kepada kebaikan serta memperingatkan dari keburukan.

Sedangkan menurut Doni Wuwur Hendrikus jenis pidato ditentukan oleh beberapa faktor seperti : situasi, tempat, tujuan, dan isi pembicaraan. faktor – faktor yang menjadi patokan untuk menentukan jenis pidato adalah:

- a. Bidang Politik yaitu pidato yang berisikan tujuan politis, biasanya pendengar pidato ini adalah masyarakat, tujuan pidato politis pada umumnya bukan untuk mengajar tetapi bertujuan untuk memengaruhi, bukan meyakinkan tetapi membakar semangat.
- b. Kesempatan Khusus yaitu pidato yang dilakukan pada suatu pertemuan secara umumnya akrab, sebab para peserta sudah saling mengenal, seperti : pertemuan keluarga, sidang organisasi, sidang para anggota dan pimpinan perusahaan. Bentuk pidato yang dibawakan biasanya kata sambutan lamanya hanya 3 – 5 menit, sasaran utama adalah perasaan bukan pengertian.
- c. Kesempatan Resmi yaitu pidato yang dilaksanakan dalam pertemuan karena alasan-alasan resmi, para peserta yang hadir adalah pejabat, aparat pembesar atau orang-orang terkemuka. Pidato resmi biasanya diucapkan pada kesempatan : pidato pernikahan, pidato perpisahan, pidato pelantikan, pidato pesta perak dan pesta Emas dan pidato HUT.
- d. Pertemuan Informatif yaitu pidato yang disampaikan pada pertemuan-pertemuan informatif. Maksudnya pertemuan dalam kelompok kecil atau besar, baik dalam dunia pendidikan, maupun dalam kehidupan lain, dengan maksud untuk memberi dan membagi informasi atau untuk membahas suatu masalah secara ilmiah, yang termasuk pidato pertemuan informatif adalah:
  - 1) Kuliah adalah penyampaian ilmu pengetahuan didalam sekolah tinggi atau universitas.

- 2) Ceramah adalah memberikan pengetahuan atau informasi.
- 3) Makalah atau referat adalah ceramah yang singkat mengenai suatu bidang ilmu pengetahuan, yang berlangsung antara 10 -20 menit.
- 4) pengajaran adalah uraian yang disusun secara pedagogis, umumnya dibawakan untuk kelompok orang setingkat SLTP dan SLTA.
- 5) Wejangan informatif adalah ceramah yang santai didepan sekelompok pendengar dalam jumlah yang kecil.<sup>33</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat kita ketahui ada berbagai macam jenis pidato. Jenis – jenis pidato tersebut dapat kita jadikan patokan dalam memilih pidato, supaya tidak salah dalam membawakan sebuah pidato. Sehingga dapat menyampaikan pidato dengan baik sesuai dengan acara yang diadakan serta audiens yang mendengarkan pidato kita.

4. Ciri – ciri pidato yang baik

Pidato yang baik memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Pidato yang Saklik (mengandung unsur kebenaran)
- b. Pidato yang Jelas
- c. Pidato yang Hidup
- d. Pidato yang Memiliki Tujuan
- e. Pidato yang Memiliki Klimaks
- f. Pidato yang Memiliki Pengulangan
- g. Pidato yang Berisi Hal-Hal yang Mengejutkan
- h. Pidato yang Dibatasi
- i. Pidato yang Mengandung Humor.<sup>34</sup>

Penjelasan ciri - ciri pidato yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Pidato yang *Saklik* (mengandung unsur kebenaran)

Sebuah pidato dikatakan *saklik/sakral* jika memiliki objektivitas unsur-unsur yang mengandung kebenaran. *Saklik* juga berarti adanya

---

<sup>33</sup> Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika (Tampil Berpidato, Beriskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi)*. Yogyakarta : Kanisius, 1991

<sup>34</sup> Sri Nugraheni Aninditya, *Pidato Tampil Berbahasa Lisan*, Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015, hlm. 17.

hubungan yang serasi antara isi tuturan dengan kata-katanya sehingga enak didengar, tetapi bukan berarti dibumbui dengan bahasa yang dilebih-lebihkan. Dapat disimpulkan bahwa saklik juga berarti adanya hubungan yang jelas antara pembenaran dan kebenaran serta pendapat atau penilaian pribadi.

b. Pidato yang Jelas

Aturan sejak zaman kuno menyatakan bahwa pembicara harus mengungkapkan pikirannya sedemikian rupa, sehingga isinya tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga tidak mungkin disalahpahami. Oleh karena itu, pembicara harus memilih kalimat dan struktur yang benar dan jelas untuk menghindari kesalahpahaman. Dengan demikian, pidato yang baik tidak hanya menarik pendengarnya, tetapi juga harus jelas agar pendengar mengerti apa yang ingin kita sampaikan.

c. Pidato yang Hidup

Pidato yang baik harus memiliki *vitalitas* (kehidupan). Gambar, cerpen, dan peristiwa terkait dapat digunakan untuk memeriahkan pidato dan menarik perhatian pendengar. Pidato yang jelas dan menarik sering dimulai dengan ilustrasi, kemudian konsep atau definisi abstrak disajikan. Agar penonton tidak bosan dan senang mendengarkan pidato kita.

d. Pidato yang Memiliki Tujuan

Setiap pidato harus memiliki tujuan, yaitu apa yang perlu dicapai. Tujuan ini harus dibentuk dalam satu atau dua pemikiran kunci. Saat berpidato, tujuan ini harus diulangi dengan susunan kata yang berbeda agar pendengar tidak melupakan tema umum pidato tersebut. Kalimat pembangun tujuan dan kalimat penutup pidato harus singkat, padat, dan jelas. Dalam sebuah pidato tidak boleh terlalu banyak tujuan dan gagasan utama. Lebih baik memiliki ide dan tujuan yang jelas dan mudah diingat daripada memiliki banyak ide kunci yang tidak jelas tetapi mudah dilupakan.

e. Pidato yang Memiliki Klimaks

Pidato yang hanya menggambarkan peristiwa akan membosankan. Oleh karena itu, sebaiknya fakta atau peristiwa disajikan dengan gaya linguistik klimaks. Usahakan untuk menciptakan aksentuasi dalam pidato Anda untuk meningkatkan ketegangan dan keingintahuan pendengar. Selama tahap persiapan, poin-poin juga harus dirumuskan sejelas mungkin. Penting untuk dicatat bahwa klimaks harus datang secara alami dari pidato itu sendiri dan tidak mengharap tepuk tangan dari penonton. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa klimaks yang diartikulasikan dan diartikulasikan dengan baik memberi bobot pada pidato tersebut. Usahakan untuk menciptakan ketegangan dan keingintahuan audiens antara awal dan akhir pidato

f. Pidato yang Memiliki Pengulangan

Pengulangan atau *redudansi* penting karena dapat memperkuat isi pidato dan memperjelas pemahaman pendengar. Pengulangan juga memastikan bahwa poin utama pidato tidak cepat dilupakan. Pengulangan yang dirumuskan dengan baik akan berdampak besar pada ingatan pendengarnya. Namun, perlu dicatat bahwa ini terutama merupakan pengulangan isi pesan, bukan formula. Artinya isi dan maknanya tetap sama, tetapi dibangun dalam bahasa yang berbeda.

g. Pidato yang Berisi Hal-Hal yang Mengejutkan

Sesuatu itu mengejutkan karena mungkin belum pernah ada yang terjadi sebelumnya, atau meskipun masalahnya biasa dan terkenal, tetapi ditempatkan di dalam konteks atau relasi yang baru dan menarik. Memunculkan hal-hal yang mengejutkan dalam pidato berarti menciptakan hubungan yang baru dan menarik antara kenyataan yang dalam situasi biasa tidak dapat dilihat. Hal yang mengejutkan itu dapat menimbulkan ketegangan yang menarik dan rasa ingin tahu yang besar, tetapi tidak dimaksudkan sebagai sensasi. Dan semua itu tidak akan mudah dilupakan, jika disampaikan kepada audiens.

h. Pidato yang Dibatasi

Seseorang tidak boleh membeberkan segala hal atau masalah dalam satu pidato. Oleh karena itu, pidato harus dibatasi pada satu atau dua persoalan tertentu saja. Pidato yang isinya terlalu luas akan menjadi dangkal. Sehingga pidato yang disampaikan tidak akan menarik lagi bagi audiens, dan tujuan pidato itu sendiri tidak tersampaikan kepada audiens karena pembahasan isinya terlalu luas.

i. Pidato yang Mengandung Humor

Humor dalam pidato itu perlu. Hanya saja tidak boleh terlalu banyak, sehingga memberi kesan bahwa pembicara tidak sungguh-sungguh. Humor itu dapat menghidupkan pidato dan memberi kesan tidak terlupakan bagi pendengar, sehingga mencurahkan perhatian yang lebih besar pada pidato selanjutnya.

Sedangkan menurut Dewi (2013:171) pidato yang baik dan efektif adalah pidato yang sejak awal mampu membangkitkan perhatian khalayak pendengar, mampu membuat pendengar merasakan adanya kebutuhan tertentu, memberikan petunjuk bagaimana cara memuaskan kebutuhan tersebut, dapat menggambarkan dalam pikirannya penerapan usul yang dianjurkan kepadanya, dan akhirnya mampu menggerakkan khalayak untuk bertindak sesuai anjuran kita.<sup>35</sup>

## 9. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pemahaman pendidikan agama Islam

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.<sup>36</sup> Menurut Sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan,

---

<sup>35</sup> Dewi Fitriana Utami, *Public Speaking Kunci Sukses Berbicara di depan Public*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013, hlm.171.

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahas Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, Cet, 3 hlm. 811.

menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>38</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menafsirkan dan menerjemahkan dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan yang mereka dapatkan dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, pemahaman memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dari pada hafalan atau ingatan.

b. Pengertian Pemahaman Agama Islam

Islam berasal dari kata “*salima*” artinya selamat sejahtera dan “*aslama*” artinya patuh dan taat.<sup>39</sup> Islam adalah agama yang universal dan berlaku untuk semua umat manusia dan semua zaman. Nilai – nilai dan aturan yang terkandung dalam ajaran agama Islam dijadikan pedoman dalam menjalani hidup oleh umat manusia. Nilai – nilai tersebut dituangkan dalam kitab suci yang difirmankan oleh Allah Swt yaitu al-Qur’an dan sabda Nabi yaitu al-Hadist. Agama berfungsi sebagai pembimbing, sekaligus memberi keseimbangan hidup. Fungsi agama tersebut tidak hanya dalam tataran pengetahuan (*kognitif*) tetapi harus diamalkan dan dihayati.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> nayawati, “Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Mendidik Anak Di Desa Kandangmas Dawe Kudus,” [Http://Nayawati.Blogspot.Com/2010/04/Pengaruh-Pemahaman-Ajaran-Agama-Islam.Html](http://Nayawati.Blogspot.Com/2010/04/Pengaruh-Pemahaman-Ajaran-Agama-Islam.Html), 2010.

<sup>38</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996, hlm. 50

<sup>39</sup> Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, cet. 3 hlm 13

<sup>40</sup> Bachtiar S Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

Menurut A. Hassan mendefinisikan agama islam sebagai kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara rasul. Agama islam didefinisikan sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Yang diturunkan dalam al – Quran dan tertera dalam as - Sunnah berupa perintah, larangan, dan petunjuk, untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>41</sup> Ajaran agama Islam mencakup ajaran menyeluruh (total/kaffah) yang terdiri atas akidah, syariah, dan akhlak, seperti tertuang dalam surat Al Baqarah (2) :208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ كَانَ لَكُمْ عَدُوًّا

مُبِينٌ (البقرة: 208)

Artinya : “Hai orang – Orang yang beriman, masuklah ke dalam ajaran agamamu secara menyeluruh (total) dan janganlah engkau turuti langkah – langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”<sup>42</sup>

Secara keseluruhan agama Islam sangat menekankan masalah kebagusan dan kesucian bathin atau ihsan, baik sikap batin dalam rangka usaha menghubungkan dirinya kepada Allah Swt, kesucian batin dalam hubungannya dengan pergaulan sesama manusia, kesucian batin dengan dirinya sendiri ataupun kesucian batin dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Agama Islam sangat menekankan kepada umatnya agar memiliki akhlak, perangai, budi pekerti yang luhur, mulia lagi terpuji (akhlak karimah/ akhlak mahmudah).karena hanya dengan perangai yang bagus

---

<sup>41</sup> Aminuddin, dkk, *Op. Cit.*, hlm.14.

<sup>42</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Cahaya Qur'an, 2011),hlm. 32

ini akan menjadi daya perekat dalam tata pergaulan dengan sesamanya, dan lebih jauh lagi ia menjadi kunci untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Jadi pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakuai adanya Allah, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun islam. Jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut, mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.

## 2. Sumber – sumber ajaran agama Islam

### a. Al-Qur'an

#### 1) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam – macam, salah satunya menurut pendapat yang lebih kuat adalah bahwa al-Qur'an berarti “bacaan” atau yang dibaca. Pendapat ini beralasan bahwa al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata “*Qara'a, yaqra'u*” artinya membaca.<sup>43</sup>

Al - Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw sebagai rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta, di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempelajarinya dan mengamalkannya. Bukan itu saja tetapi juga al - Quran adalah sebagai kitab suci terakhir di turunkan Allah Swt yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya.<sup>44</sup>

Ada beberapa ulama yang mengartikan al - Qur'an menurut bahasa antara lain adalah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, cet. 3 hlm

<sup>44</sup> “Pengertian, Fungsi, Dan Kedudukan Al-Quran Halaman All - Kompasiana,” n.d.

- a) *Al – Farra’*, beliau menyatakan bahwa al - Qur’an artinya adalah membenarkan, karena al - Qur’an berasal dari kata “*qarain*”, jamak dari “*qarinah*”. Dan firman Allah disebutkan al - Qur’an dengan arti yang demikian, mengingat ayat – ayat dalam al - Qur’an satu sama lain saling benar membenarkan.
- b) *Al – Asy’ari*, beliau mengartikan bahwa al - Qur’an artinya ialah menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena al-Qur’an berasal dari kata “*qarana*”. Dan al-Qur’an berarti demikian, karena surat - surat maupu ayat-ayat, bahkan juga huruf - hurufnya saling beriringan dan bergabung satu dengan yang lain.
- c) *Az – Zajjaj*, beliau mengartikan bahwa al - Qur’an artinya adalah mengumpulkan, karena al - Qur’an berasal dari kata “*qar’i*”. Dan firman Allah disebut demikian, karena Al Qur’an mengumpulkan surat – suratnya menjadi satu kesatuan, atau karena mengumpulkan saripati kitab – kitab suci Allah yang turun sebelumnya.

Al - Qur’an menurut arti (terminologi) juga mempunyai beberapa definisi meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi – segi persamaannya. Diantara definisi al - Qur’an menurut istilah adalah sebagai berikut:

- a) Al – Qur’an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai surat Al - Fatihah dan ditutup dengan surat An - Nas.
- b) Al - Qur’an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya.

Ulama ahli Ushul berpendapat bahwa al - Qur’an menjadi nama bagi keseluruhannya dan juga bagian – bagianya. Ayat demi ayatnya

terjaga keasliannya walaupun terdapat berbagai variasi dalam ucapan aturan membacanya, akan tetapi tidak merubah prinsip makna yang terkandung di dalamnya.

## 2) Kedudukan / Fungsi Al - Qur'an

- a) Pada masa Rasulullah Saw. Al - Qur'an banyak dihapal oleh para sahabat.
- b) Al - Qur'an sebagai bidang akidah.
- c) Sebagai bidang ibadah.
- d) Memberikan pelajaran kepada kita dengan pengamalan kisah – kisah masa silam.
- e) Membawa kabar gembira (menyediakan pahala) bagi yang beramal saleh dan memberi peringatan (mengancam dengan siksaan) bagi yang durhaka, sebagai firman Allah SWT:

بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ

Artinya: “Yang memberi kabar gembira dan memberi peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling, maka mereka tidak mau mendengarnya.” (Q.S. Fusilat 41:4)<sup>45</sup>

- f) Menjadi pedoman hidup bagi setiap orang mukmin.
- g) Sebagai obat bagi segala penyakit rohani.
- h) Memberikan motivasi / dorongan untuk kemajuan teknologi.
- i) Menjawab segala problem kehidupan manusia.

## b. Hadits

### 1) Pengertian Hadis

---

<sup>45</sup> Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Cahaya Qur'an, 2011) hlm. 477

Pengertian hadis secara terbatas (sempit) yaitu sebagaimana dikemukakan oleh Jumhurul Muhadditsin, ialah:

الْحَدِيثُ هُوَ مَا أُضِيفَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا، أَوْ فِعْلًا أَوْ تَقْرِيرًا أَوْ نَحْوَهَا

Artinya : “Hadis ialah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW., baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir), dan yang sebagainya”

Pengertian hadis secara luas ialah sesuatu yang disandarkan baik kepada Nabi Muhammad SAW., atau sahabat atau tabi'in, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir), maupun sifat dan keadaannya.<sup>46</sup>

## 2) Kedudukan dan Fungsi Hadis terhadap Al - Qur'an

Hadis Nabi Saw, menepati kedudukan nomor dua setelah al - Qur'an, sebagai sumber norma dan hukum serta ajaran agama Islam. Karena itu seseorang harus patuh kepada al - Qur'an, dan juga harus patuh kepada Hadis.

Al - Qur'an menjadi sumber hukum yang pertama dan Alhadis menjadi asas perundang undangan setelah al - Qur'an. adapun Hadis terhadap al - Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Berfungsi menetapkan dan memperkuat hukum – hukum yang telah ditentukan oleh al - Qur'an, maka dalam hal ini keduanya bersama – sama menjadi sumber hukum.
- b) Memberikan perincian dan penafsiran ayat – ayat al - Qur'an yang masih mujmal, memberikan taqyid (persyaratan) ayat – ayat al - Qur'an yang masih mutlak dan memberikan tahsis (penentuan khusus) ayat - ayat al - Qur'an yang masih umum, misalnya perintah mengerjakan sembayang, membayar zakat dan menunaikan haji.

---

<sup>46</sup>Departemen Agama R.I. Op. Cit., hlm.,55

- c) Menetapkan hukum atau aturan – aturan yang tidak didapati dalam Al - Qur'an.<sup>47</sup>

c. Ijtihad

1) Pengertian Ijtihad

Dari segi bahasa, arti ijtihad adalah ”mengerjakan sesuatu dengan segala kesungguhan”. Sedangkan menurut istilah, mengerahkan segala potensi dan kemampuan semaksimal mungkin untuk menetapkan hukum – hukum syariah.

Adapun bentuk – bentuk ijtihad yang sangat bervariasi dikalangan para ulama sebagai berikut:

- a) Ijma', menurut bahasa artinya berkumpul, sedangkan menurut istilah adalah kebulatan pendapat semua ahli ijtihad pada suatu masa setelah wafatnya rasulullah SAW.
- b) Qiyas, menurut bahasa berarti mengukur atau mempersamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sedangkan menurut istilah mempersamakan suatu kejadian yang belum ada nash hukumnya dengan suatu kejadian yang sudah ada.
- c) Istihsan, Segala amal perbuatan manusia, tingkah laku, dan tutur katanya tidak dapat terlepas dari ketentuan hukum syari'at, baik hukum syari'at yang tercantum dalam al-Qur'an dan as-Sunnah maupun yang tidak tercantum pada keduanya, akan tetapi terdapat pada sumber-sumber lain yang diakui oleh syari'at.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Departemen Agama R.I. Op. Cit., hlm. 56

<sup>48</sup> H. Kadenun, "Istihsan Sebagai Sumber Dan Metode Hukum Islam," *Qlamuna* 10, no. 2 (2018): 89–106.

## B. Hasil Telaah Penelitian Terkait

Peneliti telah menelaah beberapa skripsi sebagai bahan kajian yang relevan dalam permasalahan yang peneliti teliti saat ini. Dengan tujuan untuk mempermudah peneliti memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik-titik perbedaan. Sebagai bahan telaah pustaka, penulis telah menemukan hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan skripsi. Diantaranya adalah penelitian karya Ria Safitri, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul “Pelaksanaan Program *Pidato* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di MAN Klaten Tahun Ajaran 2016/2017” .

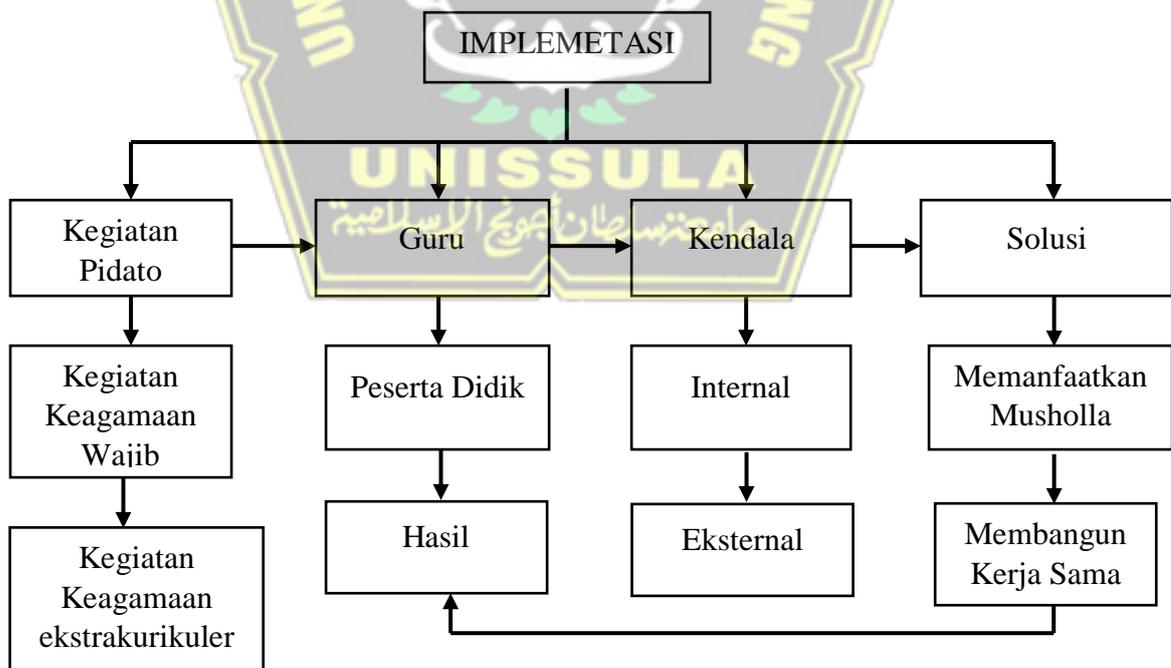
Dalam penelitian tersebut dibahas tentang problematika yang dihadapi para siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dan solusi terhadap problematika dalam meningkatkan rasa percaya diri yang dialami oleh siswa. Beberapa kasus yang dialami oleh siswa sendiri seperti berfikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan ketakutan yang tanpa sebab. Adapun solusi untuk mengatasi kurangnya percaya diri, masing – masing siswa dilatih untuk berbicara di depan kelas yaitu untuk menyampaikan nilai – nilai keIslaman Siswa dilatih di depan umum diharapkan dapat membentuk mental, meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ria Safitri, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul “Pelaksanaan Program *Pidato* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di MAN Klaten Tahun Ajaran 2016/2017” , ( Semarang : UNWAHAS, 2019)

Kemudian peneliti juga telah menelaah skripsi karya Fiqqi Maulana Rochman, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul “Pelaksanaan Program *Pidato Dzuhur* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Siswa Di MTs Muhammadiyah 1 Baturetno Wonogiri Tahun Ajar 2017/2018” .Dalam penelitian tersebut dibahas mengenai program *Pidato Dzuhur* untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Karena pelaksanaan *pidato dzuhur* dapat meningkatkan kualitas sekolahan dan banyak siswa yang mulai aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran, mereka juga lebih bertanggung jawab ketika diberikan tugas oleh guru, bahkan siswa juga aktif dalam mengikuti perlombaan.<sup>50</sup>

### C. Kerangka Teoritik



<sup>50</sup> Fiqqi Maulana Rochman, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul “Pelaksanaan Program *Pidato Dzuhur* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Siswa Di MTs Muhammadiyah 1 Baturetno Wonogiri Tahun Ajar 2017/2018”, (Semarang : UNWAHAS, 2019)

Setiap proses pembelajaran pasti tidak akan jauh dari suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang memproses seorang guru sebagai pengembangan dan kemampuan dirinya. Melalui pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan keinginan mendapatkan perubahan. Yang semula belum tau menjadi tahu dan juga dapat menerapkan hasil yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam suatu proses belajar mengajar tidak akan lepas dari dua komponen yang saling berkaitan, yaitu guru sebagai tenaga guru dan siswa sebagai anak didik, atau yang di didik. Agar dapat mencapai dari sebuah hasil tujuan pendidikan. Seorang guru/guru hendaknya mampu membuat strategi atau cara agar menjadikan proses pembelajaran yang nyaman dan aktif. sehingga peserta didik tidak merasakan jenuh, mengantuk, bosan dan lainnya. Adanya pemilihan strategi diharapkan mampu mengubah atau menjadikan suasana pembelajaran menjadi nyaman. Rasa bosan dapat hilang dan menjadikan semangat siswa dalam pembelajaran dan dapat mencapai suatu hasil yang lebih maksimal.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana data yang dikumpulkan bukan angka – angka, akan tetapi berupa kata – kata atau gambaran. Dan yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.<sup>51</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perpesktif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Moleong, mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.<sup>52</sup>

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif ini digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017, Cet. 36, hlm.11.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 4.

terhadap fokus penelitian. Sesuai dengan tema yang telah peneliti bahas diatas, penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan, yaitu di MTs Asy-syarifah Brumbung Mranggen Demak untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dianalisis dalam berbagai cara. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan penelitian yang kaitannya dengan Pengaruh Kegiatan *Pidato* Terhadap Pemahaman Ajaran Agama Islam (Studi Kasus MTs Asy-syarifah Brumbung Mranggen Demak).

Metode penentuan subjek ini memuat tentang pemahaman ajaran agama Islam dan nilai – nilai keIslaman terhadap peserta didik di MTs Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak.

### **C. Sumber data penelitian**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data tersebut diperoleh. Berknaan dengan sumber data ini, peneliti menggali dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan melalui studi kepustakaan dengan cara menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas. Sedangkan penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dengan cara terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang

dibahas. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi, dokumentasi, dan juga wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan peserta didik MTs Asy-syarifah Brumbung Mranggen Demak.

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung sehingga dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat. Peneliti berhubungan langsung dengan objek kajian yang akan hendak diteliti. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 1 respon dari pihak sekolah MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak meliputi, wawancara, dokumentasi, tulisan, rekaman, dan gambar.

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung guna memperkuat pada data primer, yang diperoleh melalui dokumentasi, tulisan, rekaman, dan gambar.

**D. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

Tempat yang penulis pilih sebagai penelitian adalah sekolah MTs Asy-Syarifah yang ada di wilayah Kabupaten Demak bertepatan di Kecamatan Mranggen, Desa Brumbung. Pemilihan lokasi ini sudah dipertimbangkan diantaranya tempat yang dekat dengan rumah penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang didirikan melalui yayasan dan pondok pesantren sehingga pembelajaran keagamaan dan

kegiatan keagamaan lebih ditekankan. Sehingga berbeda dengan sekolah umum lainnya.

Penelitian dilaksanakan di MTs Asy-Syarifah yang di mulai pada hari Rabu 01 februari 2023 sampai dengan hari Selasa 04 Februari 2023.

## **E. Teknik Pengumpulan data**

Agar diperoleh data-data yang valid dalam penelitian ini, maka perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis akan menggunakan metode :

### **a. Observasi**

Observasi/pengamatan adalah mengarahkan perhatian kepada jenis kegiatan dan peristiwa tertentu yang memberikan informasi dan pandangan yang benar-benar berguna.<sup>53</sup> Pengamatan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Adapun pengamatan tidak terstruktur adalah pengamatan yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Namun demikian, pengamatan yang dilakukan tentu akan membuat peneliti mampu untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi penilit akan memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Al fabea, 2015, hlm. 313.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>55</sup> Metode wawancara dapat digunakan untuk wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka kurikulum, peserta didik atau siswa siswi dan ketua OSIS dengan data yang dihasilkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti butuhkan adalah profil MTs Asy – syarifah Brumbung, Letak Geografis MTs Asy – Syarifah, Sejarah singkat berdirinya MTs Asy - syarifah, Visi dan Misi MTs Asy – syarifah, dan struktur organisasi MTs Asy – syarifah. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang pengaruh kegiatan *Pidato* terhadap pemahaman ajaran agama Islam (studi kasus MTs Asy-syarifah Brumbung Mranggen Demak).

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186

<sup>56</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 329

## F. Analisis data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yaitu menganalisis keseluruhan data dengan tidak menggunakan angka-angka statistik. Menurut Sutrisno Hadi analisis data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.<sup>57</sup>

Adapun dalam metode penelitian ini digunakan pendekatan metode reduksi data, display data, dan verifikasi data sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>58</sup> Dalam konteksnya dengan penelitian ini yang digambarkan adalah kegiatan *pidato* terhadap pemahaman ajaran agama Islam di Mts Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak. Demikian pula penulis gunakan cara berpikir ilmiah yang berangkat dari kesimpulan yang umum menuju kepada yang khusus (metode deduktif), dan sebaliknya mengurai dari yang khusus menuju pada kesimpulan umum (metode induktif). Dalam hal ini metode deduktif diaplikasikan dalam bab II dan bab III, sedang metode induktif diterapkan dalam bab IV.

---

<sup>57</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi , 2001, hlm. 66

<sup>58</sup>Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Cet. II, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, hlm. 73

## G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, dan juga peserta didik dengan maksud mengecek kebenaran data hasil wawancara. Peneliti menggunakan penerapan metode triangulasi yaitu bentuk pengecekan data sumber yang variatif baik secara tahapan dan timing.

Dalam sebuah penelitian yang bersifat kualitatif, data yang ditemukan dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang diperoleh, dan apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi sesuai pada objek yang diteliti. Akan tetapi perlu diketahui bahwasannya kebenaran atau realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksikan fenomena yang diamati, dan juga tergantung pada latar belakang peneliti.<sup>59</sup>

Triangulasi diartikan sebagai suatu cara atau teknik dalam mengumpulkan data yang memiliki sifat menyatukan atau menggabungkan dari berbagai kumpulan data dan sumber yang ada.<sup>60</sup> Peneliti menggunakan penerapan metode triangulasi yaitu bentuk sumber, maupun waktu yang variatif, baik secara tahapan dan waktu.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). (2018). hlm.363.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, (2018). hlm.315.

Dengan demikian triangulasi dapat dibedakan menjadi, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

### 1. **Triangulasi Teknik**

Triangulasi Teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas dan validitas data yang dengan langkah utamanya membaca ulang data dengan teliti data kepada sumber langsung serta menggunakan metode yang berbeda.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang berasal dari sumber wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Peserta didik, kemudian dicek lagi dengan melakukan observasi serta dokumentasi yang dilakukan di dalam kelas ketika penerapan dalam Strategi Pembelajaran dalam membina kegiatan keagamaan yang berlangsung pada proses pembelajaran.

### 2. **Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi dalam kredibilitas penyajian data yang diperoleh.<sup>62</sup> Oleh karena itu, agar dapat menguji kekredibilitasan data pada penelitian ini, peneliti dapat melakukan pengecekan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Selanjutnya dicek ulang apakah terdapat perbedaan atau tidak.

---

<sup>61</sup> Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif."

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*(2018).hlm.369

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Madrasah Tsanawiyah Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak

##### 1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Asy – Syarifah terletak di Desa Brumbung, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Untuk lebih jelasnya letak dari Madrasah Tsanawiyah berbatasan dengan :

- a. Di sebelah selatan dusun Mranggen
- b. Di sebelah timur dusun Kembangarum
- c. Di sebelah utara dusun Waru
- d. Di sebelah barat dusun Ngemplak.<sup>63</sup>

Kemudian Luas Madrasah Tsanawiyah Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak adalah : luas bangunan 472 m<sup>2</sup> dengan perincian panjang 59 m<sup>2</sup> dan lebar 8 m<sup>2</sup> untuk luas halaman 649 m<sup>2</sup> dengan panjang 59 m<sup>2</sup> dan lebar 11 m<sup>2</sup>, sehingga dengan keseluruhan luas Mts Asy – Syarifah adalah 1.121 m<sup>2</sup>.<sup>64</sup>

##### 2. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Asy – Syarifah berdiri pada tahun 1995, oleh K.H.Wahab Mahfudzi. Madrasah Tsanawiyah ini jauh dari jalan raya Mranggen. Dan bersiri setelah mendapatkan motivasi dari wali santri serta ada dukungan swadaya masyarakat akhirnya Madrasah Tsanawiyah Asy – Syarifah berhasil didirikan.

Bangunan MTs yang baru satu unit kemudian pada tahun berikutnya dapat melengkapi dengan lab. komputer, mushola dan aula. Namun jumlah

---

<sup>63</sup> Observasi, 01 Februari 2023

<sup>64</sup> Dokumentasi Mts Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak Tahun 2023

siswa semakin bertambah maka menambah bangunan – bangunan baru untuk kelas, mck, kantor dan sarana prasarana lainnya.<sup>65</sup>

Madrasah Tsanawiyah Asy – Syarifah sudah menetapkan dua tujuan dasar sejak didirikannya pada tahun 1995 yang secara konsisten akan tetap dipertahankan sebagai acuan penyelenggaraan program belajar mengajar. Madrasah Tsanawiyah Asy – Syarifah sampai saat ini mempunyai siswa siswi sekitar 740 dari berbagai daerah.

Adapun tujuan yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Asy – Syarifah adalah Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Asy – Syarifah bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan keilmuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak peserta didik yang memiliki akhlaqul karimah. Untuk membentuk kepribadian yang seimbang,sehat dan kuat, sangat di pengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Asy – Syarifah menerapkan pendidikan berbasis Al Qur'an untuk membentuk karakter peserta didik, karena Al Qur'an adalah pedoman dan landasan hidup setiap manusia beriman. Salah satu manfaat yang diusung Madrasah Tsanawiyah Asy – Syarifah dalam mempelajari Al Qur'an adalah “menanamkan akhlaqul karimah pada peserta didik dengan mengambil ibroh dan pengajaran serta suri tauladan yang baik dari riwayat yang terkemukakan”.

Demikian sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Asy – syarifah sampai sekarang masih mengembangkan dalam membina, mendidik generasi bangsa dalam menjalani sejarah sesuai dengan ajaran agama Islam, atau dapat di katakan sebagai generasi nusa dan bangsa.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah, 1 Februari 2023

<sup>66</sup> Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah, 1 Februari 2023

### 3. Visi dan Misi MTs Asy - Syarifah

#### a. Visi

Mewujudkan anak didik teruji ilmunya dan terpuji akhlaknya.

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan program siswa menjadi muslim yang berilmu.
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan sistematik.
- 3) Mewujudkan Madrasah sebagai kegiatan keagamaan, pusat pendidikan dan peradaban Islam.
- 4) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan belajar agar siswa berkembang secara optimal sesuai kemampuan.<sup>67</sup>

Berdasarkan dari visi dan misi tersebut, tujuan MTs Asy – syarifah meliputi :

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa bagi seluruh warga madrasah.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
- 4) Tercapainya nilai UN dan UAMBN yang memuaskan.
- 5) Membantu dan meringankan masyarakat pra sejahtera.
- 6) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.
- 7) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang di perhitungkan oleh masyarakat kota / kabupaten.

### 4. Struktur organisasi

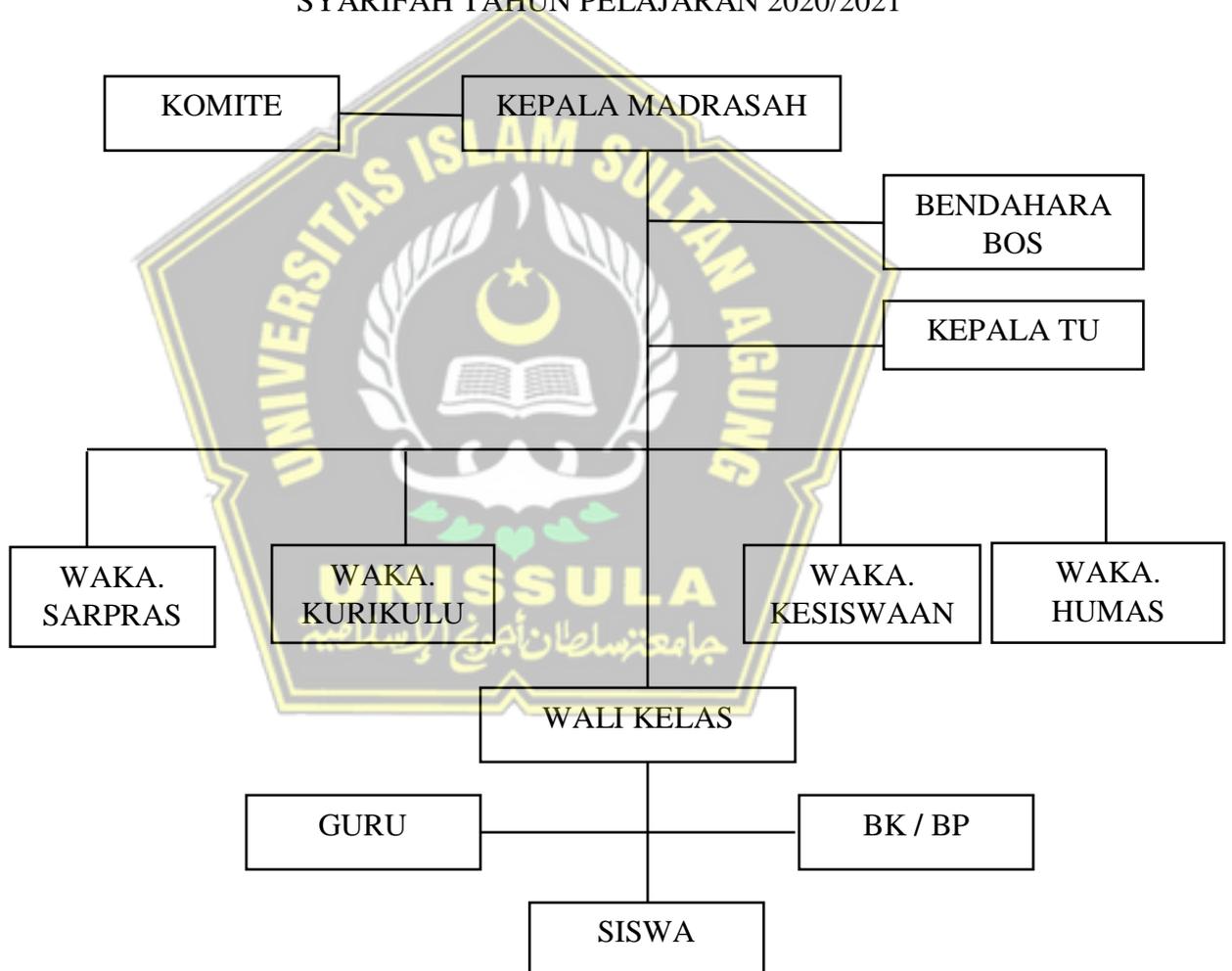
Madrasah Tsanawiyah Asy – Syarifah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang memerlukan kerjasama dan ketentuan tugas yang baik menyangkut hak, kewajiban serta tanggung jawab dalam mengkoordinir pelaksanaan tugas demi kelancaran penyelenggaraan program – program kegiatan Madrasah, maka diperlukan

---

<sup>67</sup> Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah, 1 Februari 2023

organisasi yang baik. Organisasi tersebut dapat berfungsi sebagai struktur yang menetapkan antara satu personil dengan personil yang lainnya dalam satu organisasi. Dalam pembagian tugas kerja yang telah ditetapkan, yang tersusun dalam struktur organisasi MTs Asy – Syarifah adalah sebagai berikut:

Tabel I  
 STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH ASY –  
 SYARIFAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH ASY –  
SYARIFAH TAHUN AJAR 2020 /2021

NO	NAMA	JABATAN
1	Agus Salim, S.Ag.	Komite
2	H. Ulin Nuha, S.S	Kepala Madrasah
3	Muhammad Khoiron, S.Pd.I.	Bendahara Bos
4	Abdul Rokhim, S.Kom.	Kepala Tu
5	Afifatul Ma'rifah	Bendahara Madrasah
6	Nur Fadhila	Bendahara Pondok
7	Hj. Layyinatul Syifah, S.Ag.	Waka Sarpras
8	Siti Nurhayati, S.S.	Waka Kurikulum
9	Muhammad Dulkarim, S.Pd.I.	Waka Kesiswaan
10	H. Abdul Munif, S.Pd.I.	Waka Humas
11	Muhammad Fauzi, S.Pd.I.	Kepala BK / BP
12	Ulin Nuha, S.Th.I.	Wali Kelas VII A
13	Tutik Ainul Mardiyah, S.Pd.	Wali Kelas VII B
14	Ahmad Rofiq, S.H.	Wali Kelas VII C
15	Ahmad Nadhif, S.Pd.	Wali Kelas VII D
16	Kasan Anwar, S.Pd.I.	Wali Kelas VII E
17	Ulfah Fitriyana, S.Pd.	Wali Kelas VII F
18	Nur Danik Islamiyah, S.Pd.	Wali Kelas VIII A
20	Saeroni, S.Pd.I.	Wali Kelas VIII B
21	Wurinda Agustina, M.Pd.	Wali Kelas VIII C
22	Endang Retnowati, S.Pd.	Wali Kelas VIII D
23	Ahmad Juliman, S.Pd.I.	Wali Kelas VIII E
24	Ari Primadiastuti, S.S.	Wali kelas VIII F
25	Nur Azizah, S.Pd.	Wali Kelas IX A
26	Drs.Mat Yunadi	Wali Kelas IX B
27	Hj. Rif'ah, S.E.	Wali Kelas IX C
28	Ahmad Nasir, S.Pd.I.	Wali Kelas IX D
29	Muhammad Abdur Rohim, S.Th.I.	Wali Kelas IX E

5. Dewan Guru, Karyawan dan Siswa

Madrasah Tsanawiyah Asy – Syarifah Brumbung mempunyai jumlah dewan guru ada 33 orang, siswa 740 orang dan karyawan 7 orang, terdiri dari karyawan staf tu 3 orang, penjaga perpustakaan 2 orang dan menganti jam pelajaran guru yang tidak hadir 2 orang.<sup>68</sup> Dengan demikian maka kondisi dewan guru, karyawan dan siswa sudah memenuhi syarat atau ideal dalam menjalankan roda pendidikan.

Adapun daftar dewan guru Madrasah Tsanawiyah Asy – Syarifah Brumbung sebagai Berikut :

Tabel II  
Nama Dewan Guru Mts Asy – Syarifah Brumbung

NO	NAMA	MAPEL
1	H. Abdul Munif, S.Pd.I.	Fiqih
2	Hasan Anwar, S.Pd.I.	Aswaja
3	Drs. Moh. Utsman Ruslan, M.S.I	Al Qur'an Hadist
4	Saeroni, S.Pd.I.	Pendidikan kewarganegaraan
5	Drs.Mat Yunadi	Sejarah Kebudayaan Islam
6	Hj. Layyinatus Syifah, S.Ag.	Bahasa Inggris
7	Ahmad Nasir, S.Pd.I.	Bahasa Arab
8	Abdul Manan, S.Pd.I.	Aswaja
9	Ari Primadiastuti, S.S.	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris
10	Nur Azizah, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam
11	Hj. Rif'ah, S.E.	Ilmu Pengetahuan Sosial
12	Muhammad Dulkarim, S.Pd.I.	Bahasa Arab, Akhlaqul lil Banin
13	Kasan Anwar, S.Pd.I.	Bahasa Indonesia
14	Wurinda Agustina, M.Pd.	Matematika
15	Abdul Rokhim, S.Kom.	Ilmu Informatika
16	Siti Nurhayati, S.S.	Bahasa Inggris
17	Muhammad Abdur Rohim, S.Th.I.	Al Qur'an Hadist, Ilmu Informatika
18	Muhammad Ainul Yaqin, S.Pd.I.	Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab

<sup>68</sup> Wawancara ,Muhammad Dulkarim , 03 Februari 2023

20	Ulfah Fitriyana, S.Pd.	Matematika
21	Ahmad Rofiq, S.H.	Ilmu Pengetahuan Sosial
22	Ahmad Juliman, S.Pd.I.	Aqidah Akhlaq
23	Ulin Nuha, S.Th.I	Mahfudzot, Penjaskes
24	Ahmad Nadhif, S.Pd.	Akhlaqul lil Banin
25	Akrom, S.Pd.	Penjaskes
26	Endang Retnowati, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam
27	Nur Danik Islamiyah, S.Pd.	Bahasa Jawa
28	Muhammad Fauzi, S.Pd.	Aklaqul lil Banin
29	Kholifatul Munawaroh	Bahasa Indonesia
30	Tutik Ainul Mardiyah, S.Pd.	Seni Budaya

#### 6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang urgen dalam aktivitas di madrasah dikarenakan seluruh aktivitas madrasah dikoordinir oleh bagian sarana dan prasarana.

Adapun beberapa tugas atau program dari sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun program atau rencana kerja yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.
- b. Menyusun RAPB (Rencana Anggaran Panduan dan Belanja Madrasah) bersama kepala madrasah dan kepala tata usaha yang berhubungan dengan sarana dan prasarana.
- c. Membantu kepala madrasah dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran sarana pendidikan.
- d. Mendampingi pelaksanaan kegiatan pembangunan proyek di madrasah.
- e. Mengelola dan merawat sarana dan prasarana madrasah dengan baik.
- f. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dengan rutin

- g. Melaporkan kegiatan setiap bulan secara rutin kepada kepala madrasah.<sup>69</sup>

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Asy-Syarifah:

a. Ruang Kelas

MTs Asy-Syarifah memiliki ruang kelas untuk belajar, sejumlah 17 ruangan. Setiap kelas memiliki ruang yang cukup luas, pada umumnya dilengkapi dengan sarana penunjang berupa whiteboard, boardmarker, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, kipas angin, AC dan peralatan kebersihan. Antara ruang kelas yang satu dengan yang lainnya posisinya berdekatan.

b. Ruang Laboratorium

Laboratorium yang dimiliki MTs Asy-Syarifah antara lain laboratorium Biologi, Fisika, Kimia, dan Komputer. Peralatan dan perlengkapan di masing-masing laboratorium sudah mencukupi.

c. Ruang Bimbingan dan Konseling

Ruang Bimbingan dan Konseling MTs Asy-Syarifah secara umum baik. Hal ini terlihat dari kondisi ruangan yang memadai dan didukung oleh tenaga pengelola BK yang profesional. Adapun data inventaris ruang BK meliputi ruang tamu, ruang konseling, meja, kursi, almari, papan tulis, bagan mekanisme penanganan masalah siswa di sekolah, serta bagan mekanisme kerja dan struktur organisasi BK.

d. Lapangan Olahraga dan Upacara

MTs Asy-Syarifah mempunyai halaman depan yang cukup luas. Fungsi dari halaman tersebut adalah sebagai tempat upacara dan lapangan olahraga. MTs Asy-Syarifah juga mempunyai gedung serbaguna yang bisa digunakan untuk bermain badminton.

e. Ruang Ibadah (Mushola)

---

<sup>69</sup> Dokumentasi, 02 Februari 2023

Mushola di MTs Asy-Syarifah cukup besar, biasa digunakan untuk sholat siswa, guru, maupun karyawan, pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz dan kegiatan pembelajaran yang lain. Di dalam mushola tersedia mukena, sarung, sajadah, Al-Qur'an, dan buku tentang keagamaan.

f. Ruang Guru

Ruang guru MTs Asy-Syarifah terletak di tengah-tengah madrasah. Ruangan ini memiliki fasilitas berupa meja, kursi, ruang waka, ruang piket guru, loker penyimpanan arsip para guru, papan informasi, kipas angin, Ac, televisi, galon dan dispenser.

g. Ruang Tata Usaha

Ruang TU berfungsi untuk keperluan yang berhubungan dengan administrasi madrasah, baik siswa, guru, maupun karyawan. Ruangan ini dilengkapi dengan fasilitas berupa meja, kursi, papan informasi, loker arsip dan berkas, telepon, kipas angin, dan beberapa unit komputer.

h. Ruang OSIS dan Pramuka

Ruang OSIS dan pramuka MTs Asy-Syarifah letaknya berdampingan, dari segi ukuran maupun isinya kira-kira sama. Ruangan ini biasanya digunakan untuk rapat koordinasi dan perumusan program kerja para anggota. Ruangan ini dilengkapi dengan fasilitas berupa meja, kursi, 2 buah almari, jam dinding dan kipas angin. Semua fasilitas yang ada terjaga dengan baik dan tertata rapi.

i. Perpustakaan

Perpustakaan MTs Asy-Syarifah terdiri dari ruang baca, ruang koleksi buku, ruang sirkulasi buku dan inventaris. Ruangan tersebut juga dilengkapi dengan meja, kursi, televisi, jam dinding, globe, dan peta.

j. Ruang UKS

Ruang UKS kondisinya baik dan terpenuhinya perlengkapan P3K, namun masih memerlukan pembenahan tata ruang maupun sarana dan prasarana yang tersedia.<sup>70</sup>

Pemaparan di atas menjelaskan bahwasanya MTs Asy-Syarifah merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah memenuhi standar yang baik. Terbukti dengan akreditasi MTs Asy-Syarifah yang mendapat predikat A. Hal tersebut dapat dilihat dari pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, kondisi bangunan yang baik, serta sarana dan prasana yang lengkap dan memadai.

## **B. Deskripsi Praktik Kegiatan *Pidato* di MTs Asy – Syarifah Brumbung Mranggen Demak**

### **1. Deskripsi Praktik Kegiatan *Pidato***

*Pidato* adalah penyampaian gagasan pemikiran atau informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain dengan lisan. *pidato* juga bisa diartikan sebagai seni membujuk atau mempengaruhi.<sup>71</sup>

Kegiatan *pidato* yang dilaksanakan di MTs Asy Syarifah merupakan salah satu program unggulan yang telah dilakukan sejak berdirinya madrasah ini pada 25 tahun yang lalu. Seperti yang telah di paparkan oleh Ibu Nur Hayati Selaku Waka Kurikulum.<sup>72</sup>

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dan penelitian ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Adapun pelaksanaan program *pidato* di MTs Asy Syarifah dideskripsikan sebagai berikut:

Program *pidato* di MTs Asy Syarifah merupakan kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan bagi seluruh siswa kelas VII dan VIII tanpa terkecuali, baik laki-laki maupun perempuan. Dilaksanakan kegiatan pembelajaran *pidato* setiap hari Sabtu pada jam ke VII dan VIII setelah kegiatan KBM selesai, selain pelaksanaan *pidato* ada ekstra lain yang

---

<sup>70</sup> Observasi pada tanggal 02 Februari 2023

<sup>71</sup> Dewi Shinta, *Seni Membawakan Pidato dan MC*, (Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi, 2018) hlm. 9.

<sup>72</sup> Wawancara pada tanggal 02 Februari 2023

dilakukan pada saat hari sabtu. Kegiatan di laksanakan di Mushlola putra , Mushola Putri, dan Halaman sekolah. dengan durasi waktu kira-kira 45 menit.<sup>73</sup>

Dengan waktu 45 menit tersebut siswa dapat memanfaatkannya untuk berlatih berbicara dan berpendapat, melalui susunan acara yang ada pada program *pidato*. Menurut Ibu Nur Hayati, program *pidato* ini adalah sebagai wadah bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum serta sebagai pembelajaran anak anak khususnya untuk memahami agama. Karena sekarang ini tidak banyak anak muda yang mampu menyampaikan gagasan atau pendapatnya di depan umum dengan baik dan benar. Sedangkan kebutuhan masyarakat akan hal tersebut semakin meningkat.<sup>74</sup>

Tujuan di lestarikannya kegiatan *pidato* ini agar siswa mampu berbicara di depan umum dengan baik dan menambah pemahaman agama mereka dan tidak ada penilaian tertulis untuk program *pidato* yang diserahkan kepada waka kurikulum. Program ini digunakan hanya sebagai sarana untuk penilaian sikap.<sup>75</sup>

Sebelum program *pidato* dilaksanakan, pengurus OSIS melakukan sosialisasi kepada kelas VII dan VIII sesuai perintah dan arahan waka kesiswaan. Menurut Bapak Muhammad Dul Karim, sosialisasi tersebut dilakukan pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS) untuk menginformasikan program *pidato* dengan baik. Dalam sosialisasi tersebut OSIS menjelaskan bahwa program *pidato* dilaksanakan setiap hari Sabtu pada jam ke VII dan VIII setelah kegiatan KBM selesai. Selain itu OSIS juga menjelaskan tugas siswa kelas VII dan VIII dalam pelaksanaan *pidato* tersebut. tugas siswa dalam pelaksanaan *pidato* meliputi pembawa acara (MC), pembaca ayat suci Al-Qur'an (tilawah), pembaca arti Al-Qur'an (sari tilawah), dan pengpidato (pemateri).<sup>76</sup>

Pada pelaksanaan *pidato* yang pertama kali siswa kelas VII dan VIII tidak langsung praktek, melainkan digunakan untuk pembentukan kelompok dan pembuatan tata tertib atau peraturan serta sanksi, dengan didampingi oleh Dewan Guru yang bertugas. Pembuatan kelompok dilakukan secara acak. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 anak yang nantinya akan bertugas secara bergantian setiap minggunya.

---

<sup>73</sup> Wawancara pada tanggal 02 Februari 2023.

<sup>74</sup> Wawancara pada tanggal 01 Februari 2023.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Karim pada tanggal 03 Februari 2023.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Karim pada tanggal 03 Februari 2023.

Menurut Muhammad Dul Karim, Dewan guru bimbingan konseling juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan untuk mengatur kegiatan . Dalam program *pidato* dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai penanggung jawab kelas, bertugas mengawasi pelaksanaan *pidato* dari awal sampai dengan selesai, memberikan evaluasi, motivasi atau arahan, dan saran untuk para petugas *pidato* agar lebih bersemangat dan kedepannya dapat tampil lebih bagus lagi. Kemudian ketertiban, tugasnya menjaga gerbang, mengantisipasi anak-anak yang membolos dan melakukan pemeriksaan ketertiban perkelas.

## 2. Tujuan Ekstrakurikuler *Pidato*

Pada dasarnya tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan serta usaha. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *pidato* Mts Asy Syarifah maka tujuannya adalah:

- a. Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler *pidato*:
  - 1) Untuk menambah ilmu tentang ajaran agama Islam
  - 2) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah dalam bidang agama Islam
  - 3) Untuk mencetak generasi muda yang berjiwa *akhlakul karimah*.<sup>77</sup>
- b. Tujuan siswa siswi mengikuti ekstrakurikuler kitobah:
  - 1) Untuk menambah ilmu agama serta mendalami tentang ajaran agama Islam. Selain itu, melatih diri untuk berani tampil percaya diri ketika berpidato.<sup>78</sup>
  - 2) Untuk menambah bekal ilmu pengetahuan agama Islam, serta menambah percaya diri untuk tampil di depan dalam berpidato, karena kelak akan terjun kelingkup masyarakat.
  - 3) Tujuan saya mengikuti ekstrakurikuler *pidato* untuk menambah wawasan agama Islam, serta lebih mendalami tentang ajaran agama

---

<sup>77</sup> wawancara dengan Bapak Dul Karim tanggal 03 Februari 2023.

<sup>78</sup> wawancara dengan Fina Rifda Maula, tanggal 04 Februari 2023.

Islam, dan menambah ilmu yang belum saya ketahui, selain itu untuk bekal pada masa yang akan datang.<sup>79</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan, tujuan siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kitobah adalah untuk menambah wawasan tentang agama Islam, sehingga para siswi lebih mengetahui tentang ajaran agama Islam. Selain itu, mereka juga menjadikan wadah untuk berlatih berpidato ketika di masyarakat kelak dan mendapat tugas yaitu siswi kelas VII dan VIII wajib melaksanakan.

### 3. Materi Kegiatan *Pidato*

Materi yang disampaikan oleh petugas yang telah di tunjuk menjalankan tugas oleh panitia kegiatan untuk di sampaikan kepada audien dalam pertemuan pelaksanaan ekstrakurikuler pelatihan *pidato* berbeda tema, setiap pertemuan contoh keutamaan puasa rajab, keutamaan shalat sunah dhuha, maulid Nabi Muhammad Saw dan yang lainnya Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, keutamaan di bulan Sya'ban, tentang shalat wajib (shalat lima waktu) maupun sunnah (keutamaan shalat sunnah dhuha), bergaul sesama teman, tata cara bertingkah laku yang baik, cara berpenampilan Muslimah, menerapkan sikap sopan santun kepada orang tua dan guru.<sup>80</sup>

Materi yang di sampaikan petugas sebelumnya disampaikan melalui pengecekan naskah terlebih dulu oleh pelaksana kegiatan, supaya materi yang akan di sampaikan sejalan dengan visi misi diadakannya kegiatan. dan apabila ada materi yang di tulis oleh petugas ada yang salah jalur atau merasa tidak pantas untuk disampaikan maka petugas akan memberikan revisin dan bimbingan kepada petugas.

## **C. Implementasi *Pidato* Terhadap Pemahaman Ajaran agama Islam di MTs Asy – Syarifah**

### 1. *Pidato* sebagai pemahaman agama Islam

---

<sup>79</sup> wawancara dengan Nasrullah , peserta kitobah tanggal 04 Februari 2023.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Lutfiana Maulida tanggal 04 Februari 2023.

Kegiatan *pidato* yang sudah di susun dan di buat oleh pelaksana kegiatan *pidato* memiliki pengaruh kepada kegiatan pembelajaran, khususnya ajaran agama Islam, kegiatan yang sudah ada sejak dua puluh lima tahun yang lalu memiliki keserasian pada pada visi misi MTs Asy Syarifah.

Menurut kepala sekolah KH. Ulin Niuha, visi dan misi di adakannya kegiatan pelatihan *pidato* adalah sebagai jembatan tercapainya visi misi sekolah yaitu Menjadikan anak didik teruji ilmunya dan terpuji akhlaknya dengan misi mewujudkan sebagai kegiatan keagamaan, pusat pendidikan dan peradapan islam. mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan belajar agar siswa berkembang secara optimal sesuai kemampuan.<sup>81</sup>

Pendidikan seperti ini memberikan kontribusi dan perhatian lebih besar kepada nilai nilai religius pada agama. khususnya pada peserta didik MTs Asy Syarifah yang diharapkan bisa mengambil pembelajaran, setidaknya memahami agama mulai dari memperbaiki diri dengan meluruskan pemahaman dan pengalaman agama Islam dari pengaruhajaran ajaran dari luar yang benar atau menyesatkan, yang dapat menyebabkan melenceng iman. Pemahaman agama yang benar akan dapat berfungsi sebagai alat untuk menangkal aliran aliran sesat yang dapat merusak keimanan.

Selain itu harapan kepala sekolah KH. Ulin Nuha, dengan adanya pemahan agama Islam pada peserta didik melalui kegiatan pelatihan *pidato* yang dilakukan di usia yang relatif muda ini agar siswa siswi bisa melakukan pencegahan yaitu menangkal hal hal negatif dari lingkungann atau budaya lain yang dapat membahakan diri murid murid, pembelajaran ilmu ilmu agama yang di ambil dari proses kegiatan *pidato* semoga bisa menjadi penyaring atau filter penangkal terhadap pengaruh budaya asing.<sup>82</sup>

Setelah adanya perbaikan dan harapan kegiartan *pidato* ini bisa menjadi jalan terbiasanya siswa siswi menjadikan nilai nilai Al qur'an dan al hadits sebagai petunjuk dan pedoman siswa siswa dalam menjalankan hidup sehari hari. Mewariskan nilai nila ideologi keagaan ( Ahli sunnah wal

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah, Pada Tanggal 01 Februari 2023

<sup>82</sup> Hasil wawancara Pada Tanggal 01 Februari 2023

jamaah) kepada siswa siswi adalah pelestarian dai hasil pembelajaran *pidato*.<sup>83</sup>

Pemahaman Agama di sini mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik, keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.<sup>84</sup>

## 2. Kondisi Siswa Siswi MTs Asy Syarifah memahami agama Islam dalam kegiatan *pidato*

Untuk mengetahui implikasi dan hasil dari kegiatan *pidato* yang dilakukan MTs Asy Syarifah peneliti bertanya langsung kepada peserta kegiatan apa yang dirasakan setelah melakukan kegiatan bagaimana kondisi pasca kegiatan. Adapun hasil tanya jawab pada salah satu sisiwi yang mengikuti kegiatan tersebut Ihda Layinatur Rif'ah "sebelum mengikuti ekstrakurikuler *pidato*, tepatnya pada kelas VII, saya belum sepenuhnya mengetahui tentang agama. Akan tetapi, setelah mengikuti ekstrakurikuler *Pidato*, Alhamdulillah lama-lama dapat mengetahui tentang agama, Kak. Seperti contoh ketika mendengarkan ceramah tentang keutamaan shalat berjamaah, keutamaan shalat sunnah dhuha, dan yang lainnya. Banyak manfaat yang saya dapatkan dari ekstrakurikuler *pidato*, sehingga saya

---

<sup>83</sup> Mahfud Djunaidi, *paradigma baru filsafat pendidikan islam*, Depok: kencana, 2017.hlm.242-243

<sup>84</sup> Ratna Dewi, NPM. 1441010096, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) yang berjudul "Komunikasi Satu Harah Pada Khutbah Jum'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Masjid An – Nur Kelurahan Waydadi Kecamatan Suka rame" (Semarang : UNWAHAS, 2020)

termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut, yang membahas tentang pendalaman agama, untuk melengkapi pengetahuan agama ketika belum dijelaskan di dalam pelajaran”.<sup>85</sup>

Adapun penjelasan wawancara dengan Elfrida Nurutstsany, menjelaskan bahwa “kondisi siswa siswi di MTs Asy - Syarifah Brumbung berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, tentunya dari segi penerapan akhlak tidak semuanya melakukan akhlak terpuji semua, akhlak tercela terkadang juga pernah dilakukan seperti, kurangnya sopan santun kepada orang yang lebih tua, cuek (kurang perhatian) ketika teman ada musibah. Adapun dari segi penerapan ibadah masih belum sempurna, kurang khushyuk dalam melaksanakan shalat. Selain itu, pelaksanaan ibadah *mahdhah* para siswi sebelum mengikuti ekstrakurikuler *pidato*, hanya menjalankan ibadah wajib saja (shalat lima waktu dan puasa wajib). *Alhamdulillah* setelah mengikuti ekstrakurikuler *pidato* para siswa siswi mendapatkan materi tentang agama. Dari segi akhlak sudah terbiasa untuk mempraktikkan akhlak yang baik. Dari tingkat ibadah, setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dakwah, maka siswi tergugah untuk lebih giat beribadah. Seperti mulai melakukan shalat sunnah dhuha ketika jam istirahat tiba, selain itu melaksanakan puasa sunnah rajab, puasa sunnah hari senin dan hari kamis.”<sup>86</sup>

Materi agama yang dimaksud oleh Elfrida Nurutstsany seperti pelajaran akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari (menerapkan sikap sopan santun kepada orang tua dan guru, tata cara bertingkah laku yang baik, dan cara berpenampilan Muslimah). Selain itu, materi agama yang didapatkan ketika mengikuti ekstrakurikuler *Pidato* tentang ibadah sunnah, tata cara pelaksanaannya, waktu pelaksanaannya dan fadhilah (keutamaan), seperti dianjurkan untuk melaksanakan amalan shalat sunnah dhuha, dan puasa sunnah. Maka para siswi mengetahui dan melengkapi ibadah wajib yang sudah dilaksanakan dengan ibadah sunnah. Pendidikan agama di lembaga Madrasah tentu akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun, besar dan kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai yang diajarkan agama. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih menekankan pada pembantukan kebiasaan yang selaras dengan tutunan agama (Jalaluddin, 2010: 296).<sup>25</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ihda Layinatur Rif'ah, tanggal 04 Februari 2023.

<sup>86</sup> wawancara dengan Elfrida Nurutstsany, tanggal 04 Februari 2023.

<sup>25</sup> wawancara dengan Elfrida Nurutstsany, tanggal 04 Februari 2023.

Adanya potensi fitrah beragama yang terdapat pada manusia dapat dianalisis dari istilah *insan* yang tertera dalam Al- Qur'an untuk menunjukkan manusia. Menurut pendapat Musa Asy'ari, manusia (*insan*) secara kodrati sebagai ciptaan Tuhan yang sempurna bentuknya dibandingkan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya, dengan jelas sudah dilengkapi kemampuan mengenal dan memahami kebenaran dan kebaikan yang terpancar dari ciptaan-Nya. Lebih lanjut Musa Asy'ari mengatakan bahwa pengertian manusia yang disebut insan, dalam Al-Qur'an dipakai untuk menunjukkan kegiatan manusia yang luas adalah terletak pada kemampuan menggunakan akalnyanya dan mewujudkan pengetahuan dalam kehidupan yang nyata. Hal demikian tentunya berbeda dengan kata *basyar* yang membutuhkan makan, minum.

3. Kelemahan dan Kelebihan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan *pidato* di MTs Asy Syarifah

Kelemahan atau hambatan dalam suatu kegiatan tentunya terjadi. Kelemahan atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Pidato* adalah:

- a. *Pertama*, sulit untuk mengontrol keseriusan dan antusias sebagian siswa siswi dalam mendengarkan *pidato*, karena waktu pelaksanaan ekstrakurikuler *pidato* adalah siang hari, sehingga sebagian siswi ada yang merasa capek dan lelah, mengakibatkan tidak konsentrasi dan kurang memperhatikan ketika ekstrakurikuler *pidato* dimulai.<sup>87</sup>
- b. *Kedua*, sebagian siswi ada yang merasa jenuh ketika mendapat tempat duduk di belakang, maka berakibat ngantuk.<sup>88</sup>
- c. *Ketiga*, terkadang ada rasa malas yang disebabkan ngantuk, karena dari pagi sampai siang mengikuti proses belajar mengajar.<sup>89</sup>
- d. *Keempat*, salah satu hambatannya adalah ketika waktu bersamaan dengan ekstrakurikuler yang lain, maka salah satu harus ada yang dikorbankan untuk tidak diikuti.<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Nur lailiyana tanggal 04 Februari 2023.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Dwi Maria Ulfa, 04 Februari 2023.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Alifatul Maula, 04 Februari 2020.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Lu'lun Makmum, tanggal 04 Februari 2023.

Jadi, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat kelemahan atau hambatan, yaitu: waktu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam belajar mengajar, tepatnya setelah pulang sekolah (siang hari), maka ada sebagian siswa yang merasakan ngantuk, capek dan lelah karena dari pagi sudah fokus belajar di kelas, maka dapat mengakibatkan tidak konsentrasi dan kurang memperhatikan ketika ekstrakurikuler *pidato* dimulai. Selain itu, terdapat hambatan siswi dalam memilih ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam hari dan jam yang sama dengan ekstrakurikuler yang lain.

Selain terdapat kelemahan atau hambatan, maka pelaksanaan ekstrakurikuler *pidato* tentunya memiliki kelebihan, diantaranya:

- a. Adanya pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah dapat menambah ketaatan dalam beragama dan patuh terhadap ajaran agama Islam bagi siswa - siswi.<sup>91</sup>
- b. Untuk menambah, serta mendalami wawasan tentang agama Islam, dan untuk melengkapi kekurangan wawasan tentang agama Islam ketika mendapat pelajaran jam sekolah.<sup>92</sup>
- c. Dengan mengikuti ekstrakurikuler *pidato* , maka siswa - siswi Mts Asy Syarifah dapat berlatih berbicara di depan umum, serta mendapatkan bekal pengalaman sebelum berbicara langsung di depan masyarakat, selain itu untuk bekal siswa siswi kelas VII dan VIII ketika melaksanakan tugas *wajib praktik* mengajar, maka dibutuhkan kesiapan dalam melaksanakan tugas tersebut.<sup>93</sup>

Jadi, dapat disimpulkan kelebihan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *pidato* yaitu: *pertama*, siswi dapat menambah ketaatan dalam beragama, mendalami ajaran agama Islam, dan patuh terhadap ajaran agama Islam, sehingga dapat meminimalisir sikap dan perbuatan negatif pada diri siswi. *Kedua*, Dengan mengikuti ekstrakurikuler *pidato*, maka siswa siswi Mts Asy Syarifah dapat berlatih berbicara di depan umum, serta mendapatkan bekal pengalaman sebelum berbicara langsung di depan masyarakat.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan lailiyana tanggal 04 Februari 2023.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Lu'luun Makmum, tanggal 04 Februari 2023.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan lutfiana Maulida, tanggal 04 Februari 2023.

#### D. Contoh Tata Cara dan Etika Berpidato yang Baik dan Benar Mts Asy

##### Syarifah

Dalam penyampaian *pidato* pada umumnya, meliputi pembukaan, isi, dan penutupan. Pembukaan berisi sapaan kepada pihak-pihak yang telah diundang dan hadir dalam kegiatan acara tersebut. Dalam berpidato bagusnya diawali dengan pembukaan atau *mukaddimah*. Pembukaan berisi sapaan kepada para tamu undangan yang telah hadir dalam kegiatan acara tersebut. Dilanjutkan dengan penyampaian isi *pidato* atau materi inti. Isi *pidato* berisi tentang inti materi yang akan disampaikan kepada para audiens yang berupa penjabaran gagasan pokok materi inti. Tahap yang terakhir adalah penutupan. Penutupan berisi tentang meninjau ulang materi yang telah disampaikan, harapan dan ucapan terimakasih atas partisipasinya kepada para tamu undangan yang telah hadir.

Berikut susunan yang umumnya dipakai ketika sedang *pidato* :

1. Salam pembuka.
2. Pendahuluan atau pembukaan.
3. Sapaan kepada para pendengar yang disampaikan secara runtut.
4. Ucapan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5. Pengantar ke topic.
6. Isi.
7. Penutup,
8. Ucapan terimakasih,
9. Salam penutup.<sup>94</sup>

Adapun contoh teks *pidato* di Mts Asy – Syarifah sebagai berikut :

1. Contoh pembukaan *pidato* dalam Bahasa Arab

---

<sup>94</sup> Buku Panduan tata tertib *pidato* di MTs Asy – Syarifah, pada Jum'at, 04 Februari 2023 pukul 10.37 WIB.

1. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي  
السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا  
وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ  
وَاعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ :

2. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ  
مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ  
لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاةِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ :

3. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ  
عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ  
:

4. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا الْمُصْطَفَى وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَهْلِ الصِّدْقِ  
وَالْوَفَى أَمَّا بَعْدُ :

5. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ :

## 2. Contoh Pendahuluan Pidato

- a. Yang saya hormati serta muliakan bapak kepala MTs asy-syarifah, KH. Ulin Nuha, S.S. yang saya hormati dewan guru MTs asy-syarifah, serta tak lupa teman-teman sekalian yang Insyaallah dirahmati oleh Allah SWT. Aamiin Aamiin Aamiin Yarobbalalamin.
- Pertama tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufik serta hidayahnya sehingga kita bisa berkumpul ditempat yang mulia ini.
- Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni addinul islam.
- Selanjutnya ucapan Terimakasih kepada ..... (contohnya : Bapak Juri/guru Pembina acara ini) dan hadirin sekalian yang telah memberi saya waktu untuk berpidato. Pada kesempatan ini saya akan berpidato tentang .....
- b. Yang saya hormati serta mulyakan bpk kepala MTs asy-syarifah, KH. Ulin Nuha, S.S. yang saya hormati dewan guru MTs asy-syarifah, serta tak lupa teman-teman sekalian yang Insyaallah dirahmati oleh Allah SWT. Aamiin Aamiin Aamiin Yarobbalalamin.

Pertama mari kita panjatkan puji dan rasa syukur kita terhadap Allah swt, Berkat rahmat serta hidayahnya kita semua bisa bergabung di tempat yang barokah ini.

Kedua tidak lupa kita curahkan shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad saw. Berkat kerja keras yang beliau lakukan kita

sekarang bisa dihidup di jaman yang terang ini. Semoga kita semua adalah salah satu umatnya yang akan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Aamiin Yarobbalalamin.

Ketiga kalinya saya berdiri di sini ingin menyampaikan sepatah- dua patah kata yang bertema .....

3. Contoh Penutup Pidato

a. Demikian yang bisa saya sampaikan, semoga apa yang saya sampaikan dapat bermanfaat bagi kita semua. Jika ada kekurangan mohon dimaafkan, karna sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Sekian dan Terimakasih.. Wabillahitaufik Walhidayah. Wassalamualaikum Wr.Wb

b. Teman – teman semua yang saya sayangi, Demikianlah pidato singkat saya pada kesempatan kali ini, semoga apa – apa yang saya sampaikan bisa bermanfaat untuk kita, terima kasih karena sudah untuk mendengarkan pidato saya mohon maaf atas segala kekurangan serta kesalahan yang saya lakukan, baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. Wassalamu'alaikum Wr Wb.

4. Contoh – contoh naskah *pidato*

a. NARKOBA

Assalamualaikum Wr. Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ :

Yang saya hormati serta mulyakan bpk kepala MTs asy-syarifah, KH. Ulin Nuha, S.S. yang saya hormati dewan guru MTs asy-syarifah, serta tak lupa teman-teman sekalian yang Inshaallah dirahmati oleh Allah SWT. Aamiin Aamiin Aamiin Yarobbalalamin.

Marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat karunia dan nikmat yang telah diberikan kepada kita semua, kita dapat berkumpul di pagi ini dalam keadaan yang sehat walafiat. Amin ya robbal 'alamin.

Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan nilai serta agama yang luhur ini hingga sampai kepada kita semua.

Terima kasih, saya ucapkan atas waktu dan tempat yang telah diberikan kepada saya untuk menyampaikan pidato singkat yang bertemakan pendidikan karakter yang harapannya kelak para generasi muda yang mempunyai visi besar dalam membangun bangsa ini.

Saya juga berharap semoga apa yang akan saya sampaikan ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi saya sendiri dan kepada semua yang dapat hadir di tempat ini.

Hadirin yang saya hormati,

Saat ini Bangsa kita tengah menghadapi persoalan yang sangat serius, yaitu turunnya moral di kalangan remaja. Banyak remaja yang sudah terpengaruh oleh sikap hidup hedonis serta kehidupan yang mengabaikan nilai-nilai dan norma yang sudah ada di masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari data yang telah disampaikan oleh beberapa lembaga. Misalnya, Salah satu lembaga independen memaparkan fakta yang sangat mencengangkan, bahwa banyak remaja saat ini sudah pernah mencoba atau mencicipi minum minuman keras, pil koplo dan obat-obatan terlarang lainnya, atau yang kita sebut sebagai NARKOBA.

Tidak hanya itu, data yang keluar di Badan Narkotika Nasional (BNN) tidak kalah mengherankan. Mereka mengeluarkan data bahwa pengguna narkoba dari golongan remaja mencapai 80% pada tahun 2015.

Angka ini mengalami kenaikan sekitar 25% dari tahun lalu. Bahkan mereka juga menyatakan bahwa setiap 5 menit terdapat korban yang meninggal dunia akibat penggunaan narkoba(narkoba).

Hadirin yang saya hormati,

Data-data tersebut sudah cukup membuktikan dari apa yang sedang terjadi saat ini. Lantas, dimanakah peran pendidikan sekolah, guru dan orangtua?

Mengapa para remaja saat ini terjerumus ke dalam kehidupan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat kita?

Setelah diteliti ternyata pemuda ataupun remaja saat ini telah kehilangan karakternya sebagai ksatria. Hal ini dikarenakan lemahnya pendidikan karakter yang mereka dapatkan baik di sekolah maupun di rumah. Lebih dari itu, sekolah saat ini hanya mengutamakan pendidikan yang mengejar hasil berupa nilai daripada mendidik anak agar mempunyai karakter yang baik dan mulia.

Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya jam Pendidikan Moral dan Pancasila (PPKN) di sekolah. Oleh karena itu, yang kita butuhkan saat ini adalah contoh pendidikan karakter agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

Demikanlah pidato singkat yang dapat saya sampaikan dan mohon maaf yang sebesar besarnya apabila ada perkataan yang tidak berkenan di hati. Akhir kata.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

b. MEMBACA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah yang memberikan anugerah, nikmat dan karunianya secara terus menerus dan berlapis-lapis di setiap waktunya. Dia yang Maha Hidup, selalu terjaga dan selalu menatap kehidupan hamba-hambanya di bumi.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada manusia terbaik sepanjang zaman yang mendedikasikan hidupnya untuk

menghidupkan agama islam di muka bumi, tidak lain dan tidak bukan adalah Habibana Wanabiyana Muhammad Saw, beserta seluruh keluarganya, sahabatnya-tabi'inya dan semoga kita semua selaku umatnya.

Hadirin yang dirahmati Allah

Baiklah teman-teman semua saya tidak akan memperpanjang pembukaan pidato saya lagi, maka saya akan memasuki judul pidato saya adalah Membaca.

Apakah teman-teman semua pernah mendengar sebuah pepatah yang kira-kira berbunyi seperti ini “buku adalah jendela dunia”? Saya rasa teman-teman sudah pernah mendengar pepatah tersebut sudah terdengar tidak asing lagi di telinga kita.

Kalau dipikir – pikir saya sangat setuju dengan itu, karena dengan membaca buku kita dapat melihat hal – hal yang berada diluar jangkauan kita. Selain itu melalui buku juga kita dapat mengenal tokoh – tokoh dunia yang rasanya mustahil untuk berkenalan secara langsung.

Nah buku yang saya maksud disini bukan hanya sekedar buku – buku pelajaran, akan tetapi termasuk juga didalamnya seperti majalah, koran, dan jenis lainnya. Dan yang sangat paling populer sekarang yaitu portal – portal dunia maya. Hanya dengan menggunakan sebuah smath phone kita hampir bisa melihat seluruh isi dunia.

Teman – teman semua yang saya sayangi

Walaupun sekarang ini sudah ada Google yang mejadi media penyedia informasi yang lengkap, tetap saja kita membutuhkan buku. Karena dengan membaca buku kita akan lebih mudah mendapatkan informasi yang lebih falid dari pada hanya membaca berita – berita postingan orang yang belum tentu benar.

Namun, menurut saya tak terlalu penting apa yang kita baca dan menggunakan media apa bahasn yang kita baca tersebut. Jika kita semakin banyak membaca, maka semakin luas pula pengetahuan kita.

Namun disitu juga kita akan merasa bosan dan jenuh dalam membaca, nah menurut saya pribadi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan khususnya membaca dengan smart phone, maka kita dapat menyelingi membaca dengan bermain beberapa game ringan untuk menghilangkan rasa jenuh tersebut.

Teman – teman semua yang saya sayangi

Marilah kita sama – sama memanfaatkan teknologi yang sudah canggih sekarang ini untuk hal – hal yang positif. Jangan sampai kecanggihan teknologi ini menjadi bumerang bagi kita dan malah menjadi penghancur budi pekerti kita.

Teman – teman semua yang saya sayangi

Demikianlah pidato singkat saya pada kesempatan kali ini, semoga apa – apa yang saya sampaikan bisa bermanfaat untuk kita, terima kasih karena sudah untuk mendengarkan pidato saya mohon maaf atas segala kekurangan serta kesalahan yang saya lakukan, baik itu disengaja ataupun tidak disengaja.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

## **E. Analisis Implementasi *Pidato* Dalam Pemahaman Agama Islam Di**

### **MTs Asy-Syarifah**

Analisis pengaruh *pidato* terhadap pemahaman konsep siswa siswi Mts Asy Syarifah dalam memahami agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian dan data observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan suasana pembelajaran yang antusias ditunjukkan oleh siswa siswi Mts Asy Syarifah dengan kegiatan khithobah yang dilaksanakan setiap hari sabtu, para siswa siswi melakukan kegiatan secara antusias, dengan adanya kegiatan ekstra pelatihan *pidato* yang dilakukan oleh Mts Asy Syarifah memberikan pengaruh dan tampak, kemudian memunculkan sikap baru yang dilakukan seorang siswa siswi ketika melakukan kegiatan tersebut.

Kegiatan *Pidato* merupakan suatu kegiatan yang mengharuskan pelakunya berbicara di depan umum, hal ini sesuai dengan teori pada bab

dua. Kegiatan tersebut melatih kita untuk mengungkapkan kata demi kata dengan baik dan dengan susunan kata yang tepat. Dalam kegiatan *pidato* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakannya. Peserta mempersiapkan diri adalah hal yang mutlak untuk dilakukan agar tidak terjadi sebuah kesalahan apabila tiba waktunya untuk tampil. Di antaranya adalah mengetahui jenis-jenis pidato, teknik berpidato dan lain sebagainya. Serta menyiapkan materi yang akan disampaikan sangatlah penting. Jangan sampai pada saat tampil peserta tidak menguasai apa yang akan disampaikan. Maka bimbingan sebelum melaksanakan kegiatan *pidato* berlangsung.

Latar belakang kegiatan *pidato* yang telah berjalan sejak dua puluh lima tahun yang lalu ini ternyata berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, untuk meningkatkan mental peserta didik, melatih tanggung jawab, melatih kecakapan dan tanggung jawab di depan orang banyak, melatih kepemimpinan sejak dini.<sup>95</sup>

Manfaat kegiatan *pidato*, pada dasarnya bisa memberi kontribusi kepada setiap orang ingin selalu dapat berinteraksi dengan baik apapun kondisinya, khususnya dalam memahami agama Islam. Setiap orang tentu memiliki kemampuan dan skil tersendiri, sehingga tidak perlu mengalami ketakutan akan penilaian orang lain terhadap dirinya, karena ketakutan-ketakutan tersebutlah kadang membatasi peserta untuk meraih kesuksesan. Kegiatan *pidato* merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan sangat bermanfaat untuk diri yang melakukan kegiatan tersebut. Karena *pidato* merupakan salah satu bentuk dakwah atau syiar agama. Menyampaikan materi yang bermanfaat bagi orang banyak. Apabila materi yang disampaikan tersebut diambil dengan baik oleh yang pendengar lalu dipraktikkan di dalam kehidupannya maka mendapatkan kumpulan pahala dari

---

<sup>95</sup> Wawancara KH Ulin Nuha, pembina *pidato*, 01 Februari 2023.

orang tersebut tanpa mengurangi pahala si orang tadi. Itulah mengapa bahwa setiap muslim wajib menyampaikan walaupun hanya satu ayat yang dia ketahui.<sup>96</sup>

Maka dijelaskan bahwa manfaat dari kegiatan *pidato* adalah :

1. Membentuk rasa percaya diri saat berbicara dan berhadapan dengan orang di depan umum.
2. Melatih siswa siswi dalam ber akhlak
3. Melatih kemampuan lainnya terkait dengan tampil di depan umum.
4. Menambah wawasan baru dari apa yang disampaikan.
5. Memperoleh pahala karna menyampaikan ilmu yang bermanfaat.
6. Menambah keimanan kepada Allah SWT Maka, karena tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melestarikan ajaran Allah SWT, sehingga dengan kegiatan ini, siswa siswi di tuntut bisa mengambil pelajaran dan bisa mempratekkan dalam kehidupan sehari hari.
7. Membentuk rasa percaya diri saat berbicara dan berhadapan dengan orang di depan umum.
8. Melatih siswa siswi dalam ber akhlak
9. Melatih kemampuan lainnya terkait dengan tampil di depan umum.
10. Menambah wawasan baru dari apa yang disampaikan.
11. Memperoleh pahala karna menyampaikan ilmu yang bermanfaat.
12. Menambah keimanan kepada Allah SWT Maka, karena tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melestarikan ajaran Allah SWT, sehingga dengan kegiatan ini, siswa siswi di tuntut bisa mengambil pelajaran dan bisa mempratekkan dalam kehidupan sehari hari.
13. Tercapainya pemahaman agama Islam pada peserta didik.<sup>97</sup>

Praktek ini sesuai dengan pengetahuan yang telah di paparkan Al Ghozali dalam buku Dakwah komunikatif membangun kerangka dasar ilmu komunikasi dakwah karangan M Bahri Ghazali, selain siswa siswa memahami isi materi yang disampaikan, peserta bisa memberi pemahaman kepada diri mereka juga mengajukan pendapat dan pertanyaannya kepada teman mereka yang sedang

---

<sup>96</sup> Meigi Royka Lestari, “Kegiatan Bimbingan Khitabah Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Wali Songo Kotabumi,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/4025>.

<sup>97</sup> Siti Nurhayati ,Wawancara ,02 Februari 2023.

melakukan pelatihan pidato, kemudian pertanyaan yang sudah ada akan di jawab oleh si pemateri, kemudian akan di lengkapi oleh pembina.

Hal tersebut terjadi karena kegiatan ini bisa membantu para guru dalam memahami agama Islam, sehingga dapat memahami materi dengan mudah. Pemahaman yang di dapat siswa siswi yang mengikuti kegiatan kihobah nantinya akan di peraktekkan dalam kehidupan pesantren oleh siswa siswi dalam kesehariaanya. Siswa siswi yang belajar di Mts Asy Syarifah semuanya tinggal di pondok pesantren Asy Syarifah, menurut penulis kegiatan *pidato* ini selain membantu guru dalam memahami pendidikan agama, mereka juga di berikan wadah yang sesuai dalam mempraktekkan pemahaman yang setelah mereka dapat dalam kegiatan tersebut.

Gaya hidup siswa siswi Mts Asy Syarifah setelah dapat dipengaruhi oleh kegiatan faktor internal di sekolah, salah satu faktor yang memberikan kontribusi langsung adalah kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, siswa siswi Mts Asy Syarifah, hasil dari pengamatan penulis mulai dari terjun langsung ke lapangan, pendekatan pada anak, bertanya secara tatap muka, berdialog sama guru sebagai pemangku kegiatan, penulis melihat ada budaya baru yang muncul dari kegiatan pelatihan kihobah tersebut.

Budaya baru yang tampil di kalangan sekolah antara lain:

1. Budaya saling sapa (memberi salam )dan ramah tamah kepada teman
2. Munculnya sikap unggah ungguh kepada guru .
3. Munculnya sikap saling peduli kepada sesama teman .
4. Munculnya rasa percaya diri saat berbicara dikelas dan di depan umum.
5. Saling memberitahu ketika waktu sholat berjamaah.
6. Tidak melanggar aturan sekolah dan taat kepada guru.
7. terciptanya komunitas kecil peduli lingkungan sekolah.<sup>98</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler *pidato* di madrasah, membentuk karakter siswa siswi dalam memahami ajaran agama Islam. Dengan adanya program kegiatan *pidato* akan mempermudah memahami ajaran agama dan siswa siswi bisa mempraktekkan di kehidupan nyata. Sehingga secara tidak langsung siswa siswi melakukan atau

---

<sup>98</sup> Muhammad Dulkarim, Wawancara, 03 februari 2023.

mempraktekan kegiatan pemahaman agama Islam, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Adapun pengertian pemahaman sendiri adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>99</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menterjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

Pemahaman merupakan salah satu kunci yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan modal pemahaman peserta didik bisa mengakses pelajaran pelajaran yang di sampaikan oleh sang guru. pemahaman yang harus di miliki peserta didik dalam hal ini adalah memahami isi *pidato* yang di sampaikan oleh teman temannya melalui program pelatihan *pidato* yang nantinya bisa memberikan refrensi tambahan kepada peserta didik khususnya dalam memahami ajaran Islam.

Untuk mendapatkat pemahaman dan menginternalisasi agama Islam yang baik dan nantinya bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Siswa siswi harus aktif mengikuti kegiatan *pidato* secara rutin dan mendengarkan materi yang di sampaikan peserta dalam kegiatan tersebut.

## **F. Analisis Kelemahan dan Kelebihan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan *Pidato* di MTs Asy Syarifah**

---

<sup>99</sup> Sitti Mania, “Teknik Non Tes: Telaah Atas Fungsi Wawancara Dan Kuesioner Dalam Evaluasi Pendidikan,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 1 (2008): 45–54, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a4>.

Untuk menciptakan kegiatan *pidato* yang baik sesuai dengan perencanaan harus memperhatikan kondisi dan situasi, mulai dari kondisi siswa siswi apakah sudah siap untuk menerima kegiatan pembelajaran *pidato*. Kemudian situasi yakni tempat atau lokasi pelatihan apakah sudah memberikan kenyamanan dan kelayakan bagi peserta *pidato* mulai dari pemateri, pendengar serta dengan juri atau ibu guru yang mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan adanya memperhatikan kondisi dan situasi diharapkan siswa siswi tidak merasa jenuh dengan lokasi dan jiwa yang akan mengikuti kegiatan tersebut. Apabila siswa siswi yang melakukan kegiatan merasa jenuh akan mengurangi gairah dalam melakukan kegiatan tersebut, bahkan merasa malas. Bagi penulis untuk mendapat pelatihan yang baik dan bisa memberi semangat serta pemahaman kepada pendengar, kreativitas atau inovasi selalu di kembangkan supaya ada varian atau warna dalam setiap kegiatannya.

Untuk meraih kesempurnaan dan kesesuaian visi misi perlu adanya semangat yang tinggi antara peserta, pendengar, serta dewan guru yang mengikuti kegiatan ini, dengan adanya semangat kegiatan akan menjadi sebuah pekerjaan yang digemari dan tidak menjadikan beban bagi para pelakunya.

Perjuangan mencapai misi harus selalu di pandu oleh dewan pembimbing supaya sesuai harapan yang telah di tentukan madrasah, materi materi yang di sampaikan harus di filter terlebih dahulu atau pemateri sebelum melakukan kegiatan mereka harus melakukan koreksi kepada dewan pembimbing yang di sediakan madrasah.

Sisi positif yang dapat di ambil dari kegiatan kihobah ini adalah adanya wawasan baru yang diterima oleh para siswa siswi yang belajar di Mts Asy syarifah, karena mereka bisa merasakan dan memahami dan mengenal agama islam secara murni tidak ada unsur radikal maupun terorisme. Karena materi yang di sampaikan dalam kegiatan selalu di filter oleh para dewan guru atau dewan pembimbing sehingga materi yang di sampaikan sudah tidak di ragukan kebenarannya.

Selain memberikan wawasan tentang agama Islam kegiatan ini bisa menambah ketaatan bagi peserta untuk menjalani kehidupan ber agama secara

benar. kemudian dengan adanya pembiasaan aplikasi ketaan beragama maka akan timbul perilaku sesuai dengan tuntunan agama. yakni perilaku yang terpuji yang ber akhlakul karimah, akhlak sesuai ajaran nabi Muhammad SAW.

Keserasian yang telah ada pada Mts Asy Syarifah memberikan kelebihan sendiri bagi madrasah, adapun perincian kelebihan yang penulis analisis antara lain:

- a. Ceramah merupakan metode yang "murah" dan "mudah" dilakukan. Murah dalam arti proses sekolahan tidak membutuhkan peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode lain seperti demonstrasi atau demokrasi. Sedangkan caranya mudah, memang sekolahan hanya mengandalkan suara guru, sehingga tidak terlalu membutuhkan persiapan yang rumit.
- b. Sekolah dapat menyajikan materi pelajaran yang sangat beragam. Artinya banyak materi pelajaran yang dapat diringkas atau dijelaskan oleh guru dalam waktu singkat.
- c. Sekolah dapat memberikan poin materi yang perlu ditonjolkan. Artinya guru dapat menyusun mata pelajaran mana saja yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, karena kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- e. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat disederhanakan. Sekolahan tidak membutuhkan banyak pengaturan kelas, atau tidak membutuhkan persiapan yang rumit. Selama siswa bisa duduk mendengarkan guru, sekolah bisa dilakukan.

Maka penulis memberi saran ketika melakukan kegiatan yang notabnya untuk ukhwah isalamiya, meneruskan ajaran Rasulullah. perlu bagi pementing kegiatan untuk selau memberi inovasi inovasi baru dan memberikan kontribusi baik yang di gemari oleh para peserta kegiatan *pidato*.

Selain kelebihan di atas pelatihan juga memiliki beberapa kelemahan yang penulis analisis antara lain:

- a. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil sekolahan akan dibatasi pada apa yang telah dikuasai oleh guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang

paling dominan, karena apa yang guru berikan adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.

- b. Ceramah yang tidak dibarengi dengan demonstrasi bisa berakibat verbalisme.
- c. Guru yang kurang memiliki keterampilan verbal yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Hal ini sering terjadi, walaupun secara fisik siswa berada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti proses pembelajaran; pikirannya mengembara, atau siswa mengantuk, karena gaya bicara gurunya tidak menarik dan kaku dalam menerangkan.
- d. Melalui sekolahan sangat sulit untuk mengetahui apakah semua siswa - siswi telah memahami apa yang dijelaskan atau belum. Sekalipun siswa – siswi diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada yang bertanya, tidak menjamin semua siswa - siswi mengerti.

#### **G. Fenomena Pemahaman Ajaran Agama Islam di MTs Asy - Syarifah**

Adanya kegiatan *pidato* siswa – siswi bisa paham dalam melakukan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari – hari di sekolah. *Pidato* terkait pengamalan salat, puasa, pembiasaan mengaji, disiplin dan hidup bersih dan juga pengamalan agama Islam di bidang sosial.

##### **1. pengamalan salat**

Pengamalan salat siswa siswi MTs Asy – syarifah Brumbung sangat baik, seperti halnya melakukan sholat berjamaah dhuhur ketika istirahat mereka sangat antusias, walaupun masih ada dari beberapa siswa siswi yang masih rendah minatnya melakukan jamaah. meskipun begitu kebanyakan banyak melakukan kegiatan dhuhur berjamaah, ini sudah menunjukkan ada pengaruh pemahaman agama islam yang sudah tertanam dalam kegiatan *pidato*.

##### **2. Pengamalan puasa**

Fenomena selanjut adalah terlaksananya puasa setiap hari senin yang di anjurkan kepala sekolah, meskipun hanya 30% yang melakukan fenomena tersebut perlu diapresiasi. Mengingat puasa adalah sunnah yang tidak mudah untuk dikerjakan.

3. Pembiasaan mengaji

Pada waktu luang di sekolah, fenomena yang menarik ada di MTs Asy - syarifah, yakni semangat menghafal pelajaranyang berkaitan dengan hafalan mereka lakukan ketika ada waktu luang, seperti menghafal hadits dan ayat al – Qur'an

4. Displin dan hidup bersih

Pengamalan agama Islam siswa siswi MTs Asy – syarifah dalam hal disiplin sangat beragam, kalau masalah disiplin berangkat sekolah kebanyakan mereka selalu tepat waktu, Kemudian dalam hal hidup bersih siswa siswi MTs Asy - syarifah sangat baik dalam mejaga kebersihan baik kebersihan lingkungan sekolah maupun kebersihan diri sendiri. bahkan para siswa bisa mengumpulkan sapah plastik setiap harinya dan disediakan pula bak sampah plastik.

5. Pengamalan bidang sosial

Pengamalan agama Islam siswa siswi MTs Asy – syarifah sangat baik, mereka mudah bersosialisasi dengan teman, saling tolong menolong dan jika dengan guru juga menghormati. Serta mengumpulkan dana setiap hari kamis yang mana dana yang terkumpul akan di donasikan kepada Siswa Siswi MTs Asy – Syarifah yang membutuhkan.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Muhammad Dulkarim, Wawancara, 03 Februari 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian terhadap “Kegiatan *Pidato* Untuk Pemahaman Pendidikan Agama Islam”. Siswa di Mts Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Pidato* merupakan salah satu wawasan tentang agama Islam, sehingga para siswa siswi lebih mengetahui tentang ajaran agama Islam. Sebelum kegiatan *pidato* dilaksanakan, pengurus OSIS melakukan sosialisasi kepada kelas VII dan VIII sesuai perintah dan arahan waka kesiswaan. Selain itu OSIS juga menjelaskan tugas siswa kelas VII dan VIII dalam pelaksanaan *pidato* tersebut. Tugas siswa dalam pelaksanaan *pidato* meliputi pembawa acara (MC), pembaca ayat suci Al-Qur'an (tilawah), pembaca arti Al-Qur'an (sari tilawah), dan pengpidato (pemateri). Dalam kegiatan *pidato* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum kita melaksanakannya. Mempersiapkan diri adalah hal yang mutlak untuk dilakukan agar tidak terjadi sebuah kesalahan apabila tiba waktunya untuk tampil.
2. Kegiatan *pidato*, pada dasarnya bisa memberi kontribusi kepada setiap orang ingin selalu dapat berinteraksi dengan baik apapun kondisinya khususnya dalam memahami agama Islam. Setiap orang tentu memiliki kemampuan dan skilnya tersendiri. Sehingga tidak perlu mengalami ketakutan akan penilaian orang lain terhadap dirinya. Karena ketakutan-ketakutan tersebutlah yang kadang membatasi kita untuk meraih kesuksesan. Kegiatan *pidato* merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan sangat bermanfaat untuk diri sendiri dan yang melakukan kegiatan. Siswa siswi harus aktif mengikuti kegiatan *pidato* secara rutin dan mendengarkan materi yang disampaikan peserta dalam kegiatan tersebut. Kelemahan pelaksanaan ekstrakurikuler *pidato* yang dilaksanakan di luar jam belajar mengajar, tepatnya setelah pulang sekolah (setelah dzuhur), maka

ada sebagian siswayang merasakan mengantuk, capek dan lelah karena dari pagi hari sudah fokus belajar dikelas, maka dapat mengakibatkan tidak berkonsentrasi dan kurang memperhatikan ketika ekstrakurikuler pidato dimulai. Adapun kelebihanannya adalah adanya pelaksanaan ekstrakurikuler pidato dapat menambah ketaatan dalam beragama dan patuh terhadap ajaran agama Islam bagi siswa – siswi.

3. Dewan guru bimbingan konseling juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan untuk mengatur kegiatan . Dalam program *pidato* dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai penanggung jawab kelas, bertugas mengawasi pelaksanaan *pidato* dari awal sampai dengan selesai, memberikan evaluasi, motivasi atau arahan, dan saran untuk para petugas *pidato* agar lebih bersemangat dan kedepannya dapat tampil lebih bagus lagi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan di atas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran kepada pelaksana kegiatan *pidato* di MTs Asy-Syarifah, dalam hal ini, penulis memberikan saran kepada kepala madrasah, guru penanggung jawab, *khotib*, dan juga OSIS.

1. Kepala Madrasah
  - a. Menambah fasilitas untuk memperlancar kegiatan *pidato* dan sholat dzuhur berjama'ah, seperti menambah tempat wudhu perempuan karen jumlah siswi yang banyak.
  - b. Sebaiknya ikut mengawasi jalannya kegiatan *pidato*., agar pelaksanaan kegiatan *pidato* berjalan dengan baik.
2. Guru Penanggung Jawab
  - a. Hendaknya guru penanggung jawab memberikan jadwal disertai dengan hari dan tanggal.
  - b. Sebaiknya penanggung jawab memberikan panduan tentang pelaksanaa *pidato*.
3. Pemateri (*Khotib*)

- a. Pemateri mempersiapkan materi semaksimal mungkin.
  - b. Pemateri menyampaikan materi secara kontekstual.
  - c. Pemateri menyampaikan materi secara menyenangkan dan tidak membosankan jamaah.
4. OSIS
- a. Hendaknya OSIS lebih berbaur dengan siswa lain agar pelaksanaan *pidato* tidak terkesan kaku dan tegang.
  - b. Hendaknya menanamkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5. Siswa
- a. Sebaiknya siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program *pidato*.
  - b. Diam dan tenang saat kegiatan *pidato* berlangsung.
  - c. Selalu mematuhi tata tertip dan peraturan yang telah ditetapkan agar kegiatan berlangsung dengan lancar.

### **C. Kata Penutup**

Rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah serta Inayah, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini, sehingga penulis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan.

Oleh karena itu saran dan kritik yang konstrutif dari pembaca sangat diharapkan penulis. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat bagi penulis khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Ahmad, Tafsir. *Cakrawala Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar pustaka, 2004.
- Akrim. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: Cv. Bildung Nusantara, 2020.
- Aminuddin, Dkk. "*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*." Bogor, Galia Indonesia 2014.
- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta, 2014.
- Aninditya, Sri Nugraheni, *Pidato Tampil Berbahasa Lisan*, Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015.
- Asrul, Dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media, 2014.
- Aziz, Moh Ali. *Public Speaking: Gaya dan teknik pidato dakwah*. Prenada Media, 2019
- Azra, Azyumardi. "Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium Ketiga," 2019.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Cahaya Qur'an 2011)
- Dewi, Fitriana Utami, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Public*, Yogyakarta : pustaka pelajar, 2013
- Dewi, Ratna NPM. 1441010096, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri (UIN) yang berjudul "Komunikasi Satu Harah Pada Khutbah Jum'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Masjid An – Nur Kelurahan Waydadi Kecamatan Suka rame" (Semarang : UNWAHAS, 2020)
- Djunaidi, Mahfud, *paradigma baru filsafat pendidikan islam*, Depok: kencana, 2017
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.
- Fiqqi, Maulana, Rochman, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul "Pelaksanaan Program Khitobah Dzuhur Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Siswa Di MTs Muhammadiyah 1 Baturetno Wonogiri Tahun Ajar 2017/2018", (Semarang : UNWAHAS, 2019)
- Ghazali, M. Bahri, *Da'wah Komunikatif membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997),
- Halim, Dewi Shinta, *Seni Membawakan Pidato dan MC*, (Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi, 2018)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi , 2001
- Jalaluddin, Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung : PT remaja rosdakarya, 2011
- Kadenun, H. "Istihsan Sebagai Sumber Dan Metode Hukum Islam." *Qlamuna* 10, no. 2 (2018): 89–106.
- Lestari, Meigi Royka. "Kegiatan Bimbingan Khitabah Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Wali Songo Kotabumi." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27.  
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/4025>.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017, Cet. 36
- Majid, Ahmad. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- M.Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*. ( Semarang: CV. Bima Sejat. 2006 )
- Mania, Sitti. "Teknik Non Tes: Telaah Atas Fungsi Wawancara Dan Kuesioner Dalam Evaluasi Pendidikan." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 1 (2008): 45–54.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a4>.
- Menzies, Allan. "Sejarah Agama Agama: Studi Sejarah, Karakteristik Dan Praktk Agama-Agama Besar Di Dunia," 2017.

- “Metode Praktis Menghafal Al Qur’an \_ Yahya Bin Muhammad Abdurrazaq  
Perpustakaan Kementerian Sekretariat Negara,” n.d.
- Mulyadi. “Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan.” *Jurnal Tarbiyah Al-  
Awlad* VI, no. 02 (2016).
- Munawwir, Ahmad Warsono, *Al – Munawwir Kamus Arab – Indonesia*,  
(Surabaya : Pustaka Progressif, 1997)
- Nayawati. “Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Dan Perhatian Orang Tua  
Terhadap Motivasi Mendidik Anak Di Desa Kandangmas Dawe Kudus.”  
*Http://Nayawati.Blogspot.Com/2010/04/Pengaruh-Pemahaman-Ajaran-  
Agama-Islam.Html*, 2010.
- Nawawi, Hadari, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Cet. II, Yogyakarta : Gajah  
Mada University Press.
- Nur, Ahyat. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EDUSIANA:  
Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, No. 1, 2017, 24–31.  
<https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Medan: Citapustaka Media, 2016.
- “Pengertian, Fungsi, Dan Kedudukan Al-Quran Halaman All - Kompasiana,” n.d.
- Ramayulis.”Metode Pendidikan Agama Islam” (Jakarta; Kalam Mulia 2005).
- Safitri, Ria, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul  
“Pelaksanaan Program Khitobah Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri  
Siswa Di MAN Klaten Tahun Ajaran 2016/2017” , ( Semarang :  
UNWAHAS, 2019)
- Sajdimin, Djunaedi. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cianjur: nurul hikmah, 2012.
- Sobry, Fatur Rohman Pupuh dan Stikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:  
Redaksi Refika Aditama, 2007.
- Shinta, Dewi, *Seni Membawakan Pidato dan MC*, (Yogyakarta: CV. Solusi  
Distribusi, 2018)
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Grafindo Persada,  
1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta, 2018.

Syah, Muhibbin. 2003.0712, n.d.

Wuwur, Hendrikus Dori, *Retorika (Tampil Berpidato, Beriskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi)*. Yogyakarta : Kanisius, 1991

